

**PERAN GANDA ISTRI PETANI PADI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TALLUNG URA  
KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**ABD RAHMAD. S**  
**NIM. 50300114024**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Rahmad S  
Nim : 50300114024  
Tempat/Tgl.Lahir : Kampung Baru 15 November 1995  
Jurusan/Prodi : PMI/Kesejahteraan Sosial  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Btn Minasa Upa Makassar Blok L8  
Judul : *Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan dipertanggung jawabkan secara hukum.

Makassar, 24 Agustus 2018

Penulis

Abd Rahmad S  
NIM:50300114024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ABD RAHMAD S** Nim: **50300114024** Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan PMI konsentrasi kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian Munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

*Walaikum Salam Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sakaruddin S.Sos.,M.Si**

**NIP. 1972082520111001**

**Drs.H.Syahrudin DN.,M.Si**

**NIDN. 9920 100 338**

#### PENGESAHAN SKRIPSI

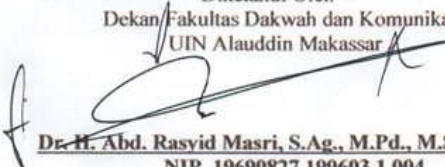
Skripsi yang berjudul "Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang", yang disusun oleh ABD RAHMAD S, NIM: 50300114024, mahasiswa Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 24 Agustus 2018, bertepatan dengan 12 Dzulhijjah 1439 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Makassar, 24 Agustus 2018 M  
12 Dzulhijjah 1439 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Irwanti Said, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Bahruddin Ali, M.Ag	(.....)
Pelaksana	: Suharyadi SH. I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Syakruddin M.Si	(.....)

Diketahui Oleh  
Dekan/Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَصَلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد...

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul “Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw.yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musyafir Pabbabari M.Si., Rektor beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H.

Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .

3. Dra. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan dan Dr. Syamsuddin. AB., S.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Sakaruddin, S.Sos.,M.Si, selaku pembimbing I dan Drs. H. Syakruddin DN., M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing penulis sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Syamsuddin AB, S.Ag. M.pd sebagai Munaqis I, dan Dra. St. Aisyah BM, M,Sos sebagai Munaqis II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Suharyadi, S.HI, staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya.
9. Para pengasuh Lembaga kesejahteraan sosial anak darul istiqamah
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2014 Terkhusus Kessos A .
11. Teman posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 57 khususnya teman posko KKN Desa Bontosunggu,

Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yakni; Hakim, Ihwan, Ratu, Nisa, Uhny, Mardiana, Ayyun dan Cici Ucapan terima kasih juga tak lupa saya ucapkan kepada sahabat saya yang selalu mendampingi penulis selama penulis menyusun skripsi terkhusus kepada; Aqsa, Yusran, Syahrul, Dzargifari, Syahid, Risman, Alim, Yusuf, Marcel, Ramayanto, ucapan terimah kasih juga penulis haturkan kepada keluarga besar Hpmm kom. UINAM dan Hpmm Cab. Curio yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis untuk menimba ilmu

12. Ucapan terimah kasih juga saya haturkan kepada Ustadz Kiki yang selama ini memberikan pencerahan-pencerahan Agama kepada penulis untuk menyelesaikan program studi s1 dengan tepat waktu dan tidak melalaikan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

Terkhusus orang tua tercinta Ayahanda Syaripuddin dan Ibunda Amina yang telah memberikan dukungan moral maupun moril serta membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan dan menyemangati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka semoga Allah SWT meridhoi segala aktivitas mereka, dan setetes keringat menjadikan langkah mereka menuju surga-Nya ucapan terimah kasih saya haturkan juga kepada saudara-saudara kandung tercinta Satriani, Sainal, Saiful, Syarifa, Resky, Mirna dan Fitra yang telah banyak memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terkhusus Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Makassar, 24 Agustus 2018

Penulis,

Abd. Rahmad S  
NIM: 50300114024



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>13-35</b>
A. Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Sosial .....	13
B. Peran Ganda Dalam Sektor Domestik Dan Publik .....	16
C. Pandangan Islam Tentang Perempuan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35-40</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41-83</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	42
B. Bentuk Peran Ganda Istri Dalam Sektor Domestik Dan Publik .....	53
C. Kendala Istri Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga .....	68
D. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakang Istri Berperan Ganda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84-85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86-88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tallung Ura Tahun 2014-2018.....

Tabel 2. Struktur Pemerintah Desa Tallung Ura Periode Tahun 2014-2018.....

Tabel 3. Informan Berdasarkan Pendidikan.....

Tabel 4. Pendapatan Suami per tahun.....

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / اَ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

### 4. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

## **5. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-

Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### **9. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).



## ABSTRAK

Nama : **ABD RAHMAD S**  
Nim : 50300114024  
Judul : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

---

Skripsi ini berjudul Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran ganda yang dilakukan istri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mengetahui apa yang melatar belakangi istri sehingga berperan ganda terkhusus disektor publik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berfokus pada bagaimana bentuk peran dan hambatan istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian memperlihatkan beberapa bentuk peran istri dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga petani padi. Dalam sektor domestik yakni: (a) sebagai ibu rumah tangga, (b) berperan dalam sosialisai dan pendidikan anak, dan (c) sebagai peran reproduktif. Dan dalam sektor publik yakni: (a) sebagai petani lombok, (b) menjual makanan di sekolah, (c) pekerja pabrik padi dan (d) aparat Desa. Sedangkan hambatannya yakni: (a) kurangnya sumber daya manusia, (b) kurangnya peluang dan lapangan kerja, (c) rendahnya tingkat pendidikan, dan (d) kurangnya modal usaha,

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan adanya perhatian dari pemerintah, khususnya Desa Tallung Ura untuk memberikan bantuan modal kepada setiap masyarakat yang ingin memulai setiap usaha atau pekerjaan seperti bertani, bisnis, dan usaha lainnya yang bisa mengembangkan kreatifitas para istri petani guna memberikan peluang kepada para istri untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha dalam mencari nafkah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Eksistensi istri tidak hanya berdampak pada diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara bahkan kemajuan dan kehancuran negeri tergantung pada perempuan “perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik yang akan memakmurkan negeri.”<sup>1</sup>

Kesetaraan peran, kedudukan dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan atau lebih populer istilah *gender*, merupakan isu global yang melintasi batas negara, agama dan budaya. Tidak terkecuali di Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim, isu gender, wacana, konsep aktualisasi beserta kontroversinya masih terus berkembang. Budaya dan agama sering sekali dianggap sebagai penghambat kesetaraan gender. Begitu pula konsep-konsep yang dianut dan dipahami dalam islam dianggap oleh sebagian orang bahkan para aktivis Islam sendiri dan forum feminis sebagai konsep tidak sejalan dengan semangat gender.

Salah satu dasar yang sering sekali diangkat untuk menjustifikasi pandangan tersebut adalah; “kaum pria *Qawamuna* atas kaum perempuan” *Qawamuna* dalam arti harfiahnya adalah sebagai “pemimpin” dan dianggap menutup ruang bagi kaum perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam peran sosialnya dengan laki-laki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ayatullah Khomeini, *Kedudukan Wanita*, (Jakarta:Pustaka Lentera, 2004), h.45

<sup>2</sup>Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karier*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), h.15

Berbagai penelitian tentang peranan istri yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain; peran istri dalam partisipasi politik, peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta berbagai peran yang telah dilakukan oleh kaum perempuan, hanya sebagian kecil yang dilakukan diranah publik, hal ini di karenakan pembagian kerja yang telah diatur sedemikian rupa oleh masyarakat sekitar.

Demikian pula halnya dengan peran perempuan dalam menyampaikan syiar Islam, selama ini peran laki-laki dalam menyampaikan syiar islam atau berdakwah di mesjid-mesjid atau acara-acara keagamaan lainnya yang lebih di prioritaskan dibandingkan dengan kaum perempuan yang ingin tampil menyampaikan dakwah Islam dan bahkan dikatakan bahwa perempuan yang berdakwah didepan umum suaranya merupakan aurat yang harus ditutup atau tidak diperdengarkan.<sup>3</sup>

Peran perempuan dalam konteks berbangsa dan bernegara tidak hanya pada masyarakat perkotaan, tetapi ada juga pada masyarakat pedesaan, dan bahkan “penduduk pedalaman yang notabene berlatar belakang pendidikan rendah dan menganut budaya patriarki”.<sup>4</sup> Namun demikian, kurang atau tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi sangat memantik setiap perempuan untuk bersikap responsif, yakni berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi, angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus

---

<sup>3</sup>Muhammad Sobary, *Menakar Harga Wanita, dalam Budaya Dominasi Simbolis Dan Aktual Kaum Lelaki*, (Bandung, Mirzan, 1999),h.83

<sup>4</sup>Patriarki Adalah Sebuah Sistem Yang Menempatkan Laki-Laki Sebagai Sosok Otoritas Utama Yang Sentral Dalam Organisasi Sosial. [Http/Id.Wikipedia.Org/Wiki/Patriarki](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Patriarki).31 Juli 2018

meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana.

Banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan wanita dapat menghemat sekaligus dalam masalah keluarga dan masalah kerja. Hal ini bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, lebih dari itu juga mempengaruhi kesejahteraan keluarganya, perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.<sup>5</sup>

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang bermukim di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah sesuatu hal baru bagi keluarga mereka. Bagi perempuan golongan ini peran ganda lebih ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Peran remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban mereka untuk membantu perekonomian keluarga.<sup>6</sup>

Seperti halnya dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang membahas tentang kedudukan seseorang dalam berbangsa dan bernegara.

---

<sup>5</sup>H.M Antho Mudzakkar, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia* (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001 h./189).

<sup>6</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan* (Cet. 1 Yogyakarta Kanisuis, 1997), h. 94

Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 27;

- 1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
- 2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaannya dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- 3) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan. Mengenai kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan seperti di bidang kesehatan, hak perempuan, hukum, politik dan pekerjaan.<sup>7</sup>

Meningkatnya partisipasi aktif perempuan dalam bidang pembangunan, ketahanan mental dan spritual serta kemampuan dan kesempatan dalam semua bidang merupakan sasaran utama bagi terlaksananya secara efeektif peranan perempuan dalam pembangunan. Dalam semua kesempatan perempuan dapat berperan aktif secara maksimal sebagai mitra sejajar laki-laki dalam masyarakat.

Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah tangga. Hal ini, dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi perempuan dari waktu ke waktu. Penigkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki perempuan dimana sebelumnya bidang-bidang tersebut masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh perempuan. Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala yang mencolok.

---

<sup>7</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun (1945) Pasal 27 Ayat 1, 2 Dan 3.

Perkembangan di atas menunjukkan bahwa kesempatan-kesempatan semakin terbuka bagi perempuan dan sangat berarti untuk menganalisis makna perkembangan tersebut, baik bagi perempuan, laki-laki maupun masyarakat secara umum. Melihat kenyataan mengenai penduduk Indonesia.

Dimana separuhnya adalah kaum perempuan, diantaranya berstatus sebagai istri atau ibu rumah tangga merupakan salah satu potensi atau sumber modal dalam pembangunan yang belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya bagi perempuan yang hidup pada daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang relatif rendah, status perkawinan, jumlah anak dan kesempatan kerja yang tersedia bagi perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangganya sehari-hari.

Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga, sebagaimana dikemukakan oleh *pudjiwati sayogyo* dalam *hijriani* sebagai berikut:

Wanita di pedesaan bekerja sebagai tenaga kerja domestik tidak mendatangkan hasil secara langsung seperti peran wanita sebagai ibu, istri dan sebagai pengatur atau sebagai pengelola rumah tangga. Dipihak lain sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya pada bidang ekonomi dengan nyata peran wanita sebagai tenaga dibidang pencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung. Dengan nyata peran wanita sebagai tenaga dibidang pencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.<sup>8</sup>

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi semakin ketat sehingga sangat mempengaruhi variasi dalam suatu rumah tangga, mendorong kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk terjun dalam kegiatan ekonomi dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>8</sup>Hijriani, (2011) *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemecah Batu di Desa Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara)*. Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM, 1 Agustus 2018

Peningkatan kesejahteraan hidup yang berimbang antara kehidupan, kebendaan dan kerohanian menimbulkan berbagai tantangan dan kebutuhan yang tak terelakan dengan meningkatnya kesejahteraan hidup tidak hanya dihadapkan pada kebutuhan kebendaan yang meningkat dalam jumlah dan mutu melainkan juga keragamannya, hal ini disebabkan atas kenyataan makin beragamnya kebutuhan dan mahalunya kebutuhan tersebut ditambah lagi pendapatan keluarga tidak bertambah dan sumber pendapatan yang sangat sulit untuk di raih akibat persaingan yang semakin ketat.<sup>9</sup>

Perilaku perempuan dalam perekonomian keluarga tidak hanya ditujukan pada kaum yang berada di pekotaan tetapi juga menyentuh pada kaum perempuan yang berada di pedesaan yang sangat termarginalkan oleh budaya yang mereka anut. Perempuan dengan pekerja akan memberikan tambahan pendapatan untuk memenuhi kekurangan ekonomi rumah tangganya, hal ini dijumpai pada istri atau ibu rumah tangga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Kehidupan keluarga pada masyarakat petani padi di desa tallung ura sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari harinya. Setiap keluarga hanya bertumpu pada penghasilan mengolah lahan baik yang di miliki sendiri ataupun lahan yang dipercayakan oleh orang lain untuk dikelola.

Penghasilan dari mengolah lahan tentunya tak cukup apalagi bila memiliki anak yang banyak, otomatis memerlukan pendapatan yang lebih besar lagi. Disinilah menarik keinginan ibu rumah tangga untuk bekerja demi menambah pendapatan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga para ibu rumah tangga terlibat langsung dalam pekerjaan membantu suami dalam mengolah ladang garapan demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

---

<sup>9</sup>Rustina. 2000. *Peranan Istri Petani dalam Keluarga dan Masyarakat di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu*. Makassar: Tesis Program Pasca Sarjana UNM. 1 Agustus 2018

Pekerjaan membantu suami di ladang sangat membantu dalam peningkatan kebutuhan pendapatan ekonomi keluarga, dimana mereka memulai aktivitasnya dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus suami dan anak-anaknya. Pekerjaan ini dilakukan tidak jauh dari tempat tinggal mereka sehingga tidak begitu berat untuk melakukan pekerjaan ini dan kewajibannya sebagai seorang ibu untuk mengurus rumah tangganya tidak terabaikan.

Jadi keterlibatan istri membantu suami di ladang padi Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang bertujuan untuk membantu pekerjaan suaminya mencari nafkah demi suatu upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, biaya Sekolah anak-anak dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarganya.

Bertolak dari uraian diatas, maka penulis perlu mengadakan penelitian untuk memperoleh informasi yang aktual tentang keterlibatan istri dalam pekerjaan membantu suami. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul “Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk peran ganda istri petani padi di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Apa kendala istri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga?
3. Apa yang melatar belakangi istri petani padi di Desa Tallung Ura untuk berperan ganda?



### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Untuk itu yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana bentuk dan tantangan pada Peran Ganda Istri Petani Padi di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan, dari segi Peran Ganda Istri petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

##### **a. Peran ganda**

Peran ganda adalah istri petani yang memiliki pekerjaan lebih dari satu, peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep *domestic sphere* (lingkungan *domestic*) dan publik *sphere* (lingkungan publik) kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan

##### **b. Istri**

Istri adalah wanita yang telah diikat melalui proses pernikahan yang sah. Setelah lahir dari anak pernikahan itu, maka statusnya bukan hanya menjadi istri, namun juga sebagai ibu bagi anak-anaknya, Istri/ibu memiliki peran ganda dalam mendidik anak, merawat dan mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga yang terbentuk dalam satu konstruksi kultural dalam masyarakat tertentu.

c. Petani padi

Petani padi adalah orang yang bergerak dibidang pertanian dan melakukan cocok tanam dilahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan harapan untuk memperoleh hasil untuk digunakan sendiri untuk kebutuhan ataupun menjualnya kepada orang lain.

d. Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, sehingga standar kehidupan dapat terwujud dengan baik

#### **D. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai peran ganda Istri petani padi Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, belum banyak dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam, khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI/Kessos).

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Achmad Mualif dalam skripsinya yang berjudul Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Tani oleh Organisasi Muslimat NU menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan di beberapa sektor pertanian dan akan berkembang pula sektor-sektor perekonomian lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Achmad Mualif, *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Tani oleh Organisasi Muslimat NU* di Desa Andongrejo Kec. Blora Kab. Blora, tidak diterbitkan (Yogyakarta, Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

2. Sebuah tulisan mengenai peran perempuan dalam keluarga ditulis oleh Nawawi dengan judul Gejala Matrifokalitas di Masyarakat Jawa. Tulisan ini mengulas tentang kedudukan dan peran perempuan sebagai istri secara umum terkait dengan masalah ketimpangan status dan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.<sup>11</sup>
3. Izzatul Inayah dalam tulisan skripsinya yang berjudul Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Pada Pertanian Tembakau di Desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung. Motivasi ekonomi yang terkait dengan kesejahteraan keluarga dan upah, motivasi kurangnya peluang kerja yang lain sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, motivasi sosio-budaya dan geografisnya<sup>12</sup>
4. Endah Wati dalam skripsinya yang berjudul Sebagai Pekerja Industri Tenun ATMB di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman. Perempuan yang bekerja di industri tenun ATMB di Dusun Semingin ini merupakan perempuan yang mempunyai kemauan yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, karena pendapatan suami mereka tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil bekerja di industri tenun AKBM perminggunya minimal Rp. 25.000-, dan maksimal Rp. 85.000-,. Upah inilah yang turut membantu perekonomian keluarga mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Nawawi, "Gejala Matrifokalitas di Masyarakat Jawa", *Junal Ibda*, Vol. 5, Edisi Juli-Desember, P3M STAIN Purwokerto.

<sup>12</sup>Izzatul Inayah, *Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Pada Pertanian Tembakau di Desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003)

<sup>13</sup>Endang Wati, *Perempuan sebagai pekerja Industri Tenun ATMB di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk peran ganda istri petani padi di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
- b. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi istri petani padi untuk berperan ganda.
- c. Untuk mengetahui dampak dan tantangan peran ganda istri petani padi di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan *Teoretis***

- 1) Sebagai referensi atau tambahan informasi bagi perguruan tinggi khususnya Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran ganda istri petani padi, agar mahasiswa dan generasi yang akan datang mengetahui apa yang di maksud kesetaraan gender.
- 2) Memberi kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan menambah wawasan dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan pada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- 3) Mengetahui secara rinci tentang peran ganda istri petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah setempat terutama untuk memberikan arahan ataupun informasi sebagai rujukan bagaimana bentuk peran ganda istri petani padi;

- 1) Bagi penulis, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.
- 2) Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang peran ganda istri petani padi dalam keluarga.
- 3) Lembaga-lembaga terkait Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.
- 4) Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Peran Ganda Istri dalam Kehidupan Sosial***

##### **1. Pengertian Istri**

Istilah Istri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui<sup>1</sup>. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian itu akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak berdandan. Oleh karena itu perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak uang yang di dapat, tidak akan pernah di anggap pencari nafkah.<sup>2</sup>

Di negara-negara kuno seperti Yunani, Romawi, Persia, juga masyarakat Masehi dan Arab sebelum Islam, mereka dalam memandang perempuan, seperti yang terdapat dalam sastra, budaya dan peradaban sangat mendiskreditkan perempuan. Ia adalah asal segala bencana, tiap dosa dan kejahatan pria pasti karena andil perempuan, sementara pria dianggap suci. Perempuan adalah yang menyeretnya ke dosa, hal ini pengaruhnya masih dirasakan sampai sekarang.<sup>3</sup>

Peran dan beban perempuan sering kali disamakan, sehingga memanipulasi penilaian kita tentang perkembangan pengetahuan perempuan.

---

<sup>1</sup>Sultan Muh. Zain baddu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h.141

<sup>2</sup>Budi Munawar Rachman, *Rekontruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern* (Cet. 1; Yogyakarta: Ababil, 1996), h. 47-48.

<sup>3</sup>Murtadha Muttahari, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* (Cet. 3, Jakarta Lentera Basritama, 1995), h. 74.

Perempuan berkiprah di ranah publik dan domestik adalah hal yang sering kita temui.

Tidak sedikit perempuan yang memegang posisi tertinggi di sebuah bidang pekerjaan yang iya geluti, sukses karir dan sukses keluarga. Peran ganda perempuan pada dua ranah tersebut pada akhirnya menciptakan pergeseran nilai dalam keluarga. Perempuan yang belum berkeluarga, memiliki peran untuk memikirkan diri dan masa depannya sendiri. Iya berkarir untuk kepentingannya sendiri dan bagaimana bisa berguna bagi masyarakat disekitarnya.

Peran seorang perempuan juga sebagai makhluk sosial, yakni iya mengabdikan kepada agama dan lingkungan masyarakatnya. Sementara perempuan yang sudah punya keluarga, maka seorang perempuan itu juga memiliki peran yang ganda bahkan lebih kompleks. Yakni sebagai individu yang senantiasa menyesuaikan diri dengan komponen lingkungan keluarganya serta lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Tidak hanya itu saja, seorang perempuan tersebut juga harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan pekerjaannya, jika iya wanita karier yang merangkap jadi ibu.

Peran ganda perempuan membawa dampak pada pergeseran nilai dalam keluarga berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan rumah tangga, pekerjaan, sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang. Peran atau role menurut Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Peran *domestic*, yaitu aktivitas yang dilakukan didalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.<sup>4</sup>
- b. Peran *public*, yaitu secara aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.

## 2. Peran Ganda Istri Menurut Beberapa Ahli

Berikut pengertian peran ganda perempuan dalam kehidupan sosial menurut beberapa ahli:

- a. Dalam pandangan Hardjito di Indonesia, gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan peranan perempuan telah cukup lama dilakukan sudah banyak tokoh yang telah merintis dan membebaskan kaum perempuan dari kegelapan menuju pendidikan yang cemerlang.
- b. Soerjono Soekanto mengemukakan peran ganda wanita dalam masyarakat terjadi proses interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat primer dan sekunder.<sup>5</sup>
- c. Menurut Suratman peran ganda perempuan dalam kehidupan sosial adalah fungsi dan tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik.

Jika dilihat peran wanita dalam kehidupan sosial maka dapat di golongan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Dini Estiti, *Peran Ganda*. <https://www.kompasiana.com/dinieastiti/peran-ganda>. Diakses 07 Maret 2018. Jam 09 : 30 AM.

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2012). h. 50



a. Peran tradisional

Peran tradisional merupakan wanita harus harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dan membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga, pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan rupiah. Ibu merupakan *figure* yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat dengan ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

b. Peran Transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor yang lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

**B. Peran Ganda Istri Dalam Sektor Domestik Dan Publik**

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami.

Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif dalam mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi konco, tapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat di lepaskan dari peranannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan sebagai istri, dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu rumah tangga yang harmonis tekanan ekonomi yang tinggi menyebabkan banyak perempuan yang masuk ke ranah publik untuk bekerja.

Oleh karena itu, tak jarang perempuan memikul beban ganda yaitu disektor domestik dan di sektor publik. Dalam keluarga miskin peran ganda perempuan ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Penghasilan tambahan dari aktivitas perempuan di sektor produktif diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga. Selain itu perempuan atau istri dalam sektor domestik dan publik untuk mengelola sumberdaya keluarga yang dimilikinya diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Google. *Peran Ganda Tekanan Ekonomi Indonesia*  
<https://www.google.co.id/search?q=peran+ganda+tekanan+ekonomi+indonesia&clients.s>. Diakses  
 16 April 2018 jam 01 : 30 AM.

## 1. Sektor Domestik

Bicara tentang sosok perempuan tak lepas dari dinamika para perempuan Indonesia dalam mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara. Perempuan masa lampau yang cenderung terbatas untuk bekerja di ranah pemerintahan, terbatas untuk berpendidikan tinggi. Semua kesempatan kerja di luar, pendidikan tinggi seakan kuasa laki-laki, kondisi itu sudah terkikis. Dari segi pendidikan, sekarang perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menambah pengetahuan sebagaimana laki-laki yang berkesempatan. Banyak perempuan yang memiliki karier yang tinggi karena pendidikan yang diperolehnya serta menjadi *business women* yang mewarnai kehidupan. Dalam peran domestik berdasarkan data pusat statistik sebanyak 37,79 % perempuan Indonesia 15 tahun ke atas yang mengurus rumah tangga dan sebanyak 14,63 % bertindak selaku kepala rumah tangga. Sedangkan pada peran publik perempuan Indonesia yang bekerja pada tahun 2016 adalah sebesar 48,00% dan sebanyak 29,50% perempuan menjadi pejabat struktural serta 41,99% menjadi pengusaha industri. Sektor Domestik atau pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan yang dilakukan terkait dengan pemeliharaan rumah tangga. Pekerjaan ini meliputi penyediaan makanan atau memasak, menjaga kebersihan rumah seperti mencuci, menyapu, mengepel, serta merawat anak-anak, orang sakit dan orang yang sudah tua.<sup>7</sup>

Pekerjaan ini paling umumnya dilakukan oleh perempuan/ istri dalam rumah tangga, adapun jenis peran istri dalam sektor domestik yang dimaksud adalah:

---

<sup>7</sup>[www.academia .edu/Peran-Ganda-Perempuan-Publik-Dan-Domestik](http://www.academia.edu/Peran-Ganda-Perempuan-Publik-Dan-Domestik). Di akses 12 agustus 2018 jam 10.35 pm

#### a. Peran Reproduksi

Peran yang menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis yang tidak dapat dihargai nilai uang atau barang, seperti peran ibu saat mengandung, melahirkan dan menyusui. Peran ibu ini diikuti dengan mengerjakan kewajiban pekerjaan rumah tangga. Peran reproduktif istri selain mengandung, melahirkan dan merawat, peran reproduktif yang lain adalah menciptakan rasa kasih sayang dalam keluarga. Seperti yang penulis lihat pada saat wawancara dilapangan dimana banyak istri yang sedang mengandung, menggendong dan menyusui anaknya.

#### b. Peran Sosialisasi dan Pengasuhan Anak

Keluarga adalah tempat pertama yang dikenal oleh seorang anak saat iya hadir ke dalam dunia. Pada keluarga, seorang anak akan meletakkan seluruh harapannya kepada keluarga terkhusus ibu, ibu merupakan guru pertama dalam pendidikan anak karena ibulah yang pertama kali memberikan pembelajaran terhadap anak saat masih kecil hingga seorang anak menjadi dewasa, kenapa ibu berperan penting dalam pengasuhan anak karena di sepanjang hidup seseorang, pada umumnya dia akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama sosok seorang ibu. Sehingga memang pola asuh ibulah yang akan mewarnai kepribadian anak.

Pengasuhan anak adalah salah satu tugas seorang ibu meskipun seorang ayah juga berperan dalam pola pengasuhan anak, akan tetapi seorang istrilah yang sepenuh hidup mereka adalah untuk mengasuh anak-anak mereka dari mulai dilahirkan sampai mereka beranjak dewasa. Saat dewasa anak juga tidak terlepas dari perhatian dari seorang ibu namun polanya berbeda ketika anak masih kecil.

Berbagai macam pola asuh yang membantu tumbuh berkembangnya karakter pada diri anak di antaranya;

- 1) Memelihara fisik dengan membangun kesehatannya melalui pemenuhan kebutuhan pangan yang proporsional
- 2) Memelihara kesehatan mental anak, melalui berbagai motivasi dan bimbingan. Memberikan ruang yang leluasa dalam keluarga agar anak bisa berkembang maksimal
- 3) Menciptakan suasana yang aman dan nyaman di dalam internal keluarga. Keamanan dan kenyamanan bersama keluarga akan memberi kontribusi positif bagi pertumbuhan karakter anak.<sup>8</sup>

#### c. Peran Sebagai Istri

Dalam aktivitas sehari-hari peran sebagai istri yaitu seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami untuk dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menjadi orang yang dapat mempertimbangkan, melayani kebutuhan lahir suami seperti melayani aktivitas di dapur, sumur dan melayani kebutuhan biologis suami. Maksud dari kata melayani kebutuhan suami di dapur yang menjadi hal terpenting jarang diketahui adalah bekerja di dapur tak hanya mengenai bagaimana cara membuat masakan yang enak untuk suami dan anak-anak. Ada banyak sektor yang harus dipelajari seorang wanita agar biasa menguasai dapur, dapur adalah simbol kesehatan semua keluarga.

Berperan tidak hanya sebagai ibu melainkan sebagai istri juga dimana harus tetap bersikap sebagai istri yang mentaati hal yang menjadi kewajiban istri, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman

---

<sup>8</sup> Titin ekowati: *Peran Ibu Dalam Poses Sosialisai Anak Mengenai Konsumen* 9 Agustus 2018 - SIGMEN Jurnal Managemen Dan Bisnis

yang dilandasi kasih sayang. Sebagai istri dituntut untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar menjadi motivasi kegiatan suami.

## 2. Sektor Publik

Keterlibatan perempuan berperan pada sektor publik secara produktif seperti halnya bukan hal baru yang diperbincangkan. Peran publik produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan peran yang sering pula disebut dengan peran sektor publik.

Sektor publik lebih identik dengan karakter yang tegas, berani, cekatan dan cepat dalam mengambil keputusan, sehingga dikatakan bahwa sektor publik merupakan domain laki-laki. Kekuasaan publik identik dengan persaingan dan konflik dalam penyelesaian masalah. Peran ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja dalam sektor publik merupakan para perempuan yang siap dalam konsekuensi apapun yang akan dihadapi dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Melihat kondisi yang ada, dalam menjalani kehidupannya.

Mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang baik dan menjalankan pekerjaan domestiknya, seperti mencuci, memasak, menyetrika, memandikan anak dan lain sebagainya. Tetapi, diluar tugas domestiknya sebagai ibu rumah tangga, ia tetap menjalankan kewajibannya sebagai pekerja sektor publik. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dalam satu waktu dan perempuan yang mempunyai peran ganda harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan di dalam rumah maupun pekerjaan diluar rumah sesuai dengan pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan teori dari Robert Linton, menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman yang bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sangat jelas bahwa para wanita tersebut menjalankan peranannya sesuai yang sudah ditetapkan oleh budaya yang dikonstruksi oleh masyarakat, karena umumnya kodrat wanita hanya mengurus rumah tangga. Maka dari itu, sebelum ia menjalankan tugasnya sebagai pekerja publik, ia harus menjalankan perannya dahulu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya.<sup>9</sup>

Peran ganda dalam sektor publik menurut beberapa ahli:

- a. Ibnu kasir menjelaskan bahwa perempuan mukmin lebih baik banyak tinggal di rumah, dan boleh keluar jika itu diperlukan, misalnya ke masjid untuk shalat sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh rasul SAW. Menurut Rasulullah. SAW perempuan yang banyak berdiam di rumah memperoleh pahala jihad bagaikan mujahid di perang sabil yang dilakukan laki-laki.<sup>10</sup>
- b. Quraish shihab mengemukakan bahwa sejarah telah mencatat bahwa banyak perempuan telah berkiprah dirana publik dan politik. Syajaratudur, permaisuri Malik Al-shalih al-ayyubi menjadi ratu Mesir setelah suaminya wafat. Begitu juga Al-Qur'an telah mengungkap keberhasilan ratu saba' di Yaman. Dalam pada itu sederetan nama tokoh perempuan dunia Ny Indira Gandhi, margaret Tacher, benazir Buto dan

---

<sup>9</sup>Google, *Peran Ganda Sektor Publik*.  
<https://www.google.co.id/search/?q=peran+ganda+sektor+publik>. Di akses 16 April 2018 jam 22 : 00 PM.

<sup>10</sup>Lihat Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-azhim*, Jilid 3, (Beirut-libanon : Dar al-fikr, 1992). h. 83.

lainnya. Semuanya telah memperhatikan bagaimana mereka berkiprah di ranah publik dengan memangku jabatan politik penting.<sup>11</sup>

- c. Hull dalam Asfar mengatakan bahwa suami menyerahkan tugas domestik kepada istri. Suami merupakan kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang memiliki kekuatan.
- d. Harriet Taylor dalam darwin mengatakan bahwa wanita diberi kesempatan dalam hal ekonomi, sipil yang sudah sama namun dalam hal-hal yang berbeda. Urusan domestik tetap merupakan urusan seorang istri.<sup>12</sup>

Banyak alasan mengapa perempuan terdorong untuk maju melangkah ke ranah publik dan tidak stagnan di ranah domestik. Jika menengok kebelakang saat gelombang emansipasi pertama kali didengungkan ketika zaman pergerakan, di situlah titik tonggak perempuan menginginkan keterlibatannya dalam ranah publik.

Adapun jenis-jenis peran istri di sektor publik adalah sebagai berikut;

a. Istri Sebagai Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman, petani biasanya ada berbagai macam. Contohnya; petani padi, petani lombok, petani bawang dan masih banyak lagi jenis petani. Petani sekarang bukan hanya di dominasi oleh kaum laki-laki tapi juga perempuan, banyak perempuan yang terjun langsung ke

---

<sup>11</sup>M.Quraish Shihab, Perempuan, (Cetakan Pertama, Jakarta: Lentera Hati,2005), h.348

<sup>12</sup>Darwin, Mujahit & Tukir 2011 Menggugat Budaya Patriarki. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.



lapangan untuk menjadi petani guna menambah penghasilan suami dalam keluarga.

b. Istri Sebagai Pendidik

Pengajar merupakan seorang pendidik, baik itu dosen maupun guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan dalam perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohaninya. Agar mencapai tingkat kedewasaanya yakni mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu. Perempuan yang identik dengan lemah lembut sangat cocok untuk menjadi seorang guru karena untuk membentuk karakter seorang anak harus mempunyai kesabaran untuk mewujudkan anak agar tumbuh berprestasi di bidangnya masing-masing, kebanyakan istri di kota besar rata-rata menjadi seorang guru/dosen karena visi keibuan yang identik dengan sabar dan penuh kasih sayang menjadi alasan seorang perempuan sangat cocok untuk memainkan peran sebagai pendidik/guru.

c. Istri Sebagai Aparatur Negara

Di zaman modernisasi ini pekerjaan di bidang pemerintahan tidak hanya diduduki oleh kaum laki-laki saja akan tetapi, seiring perkembangan zaman manusia harus di tuntut untuk lebih aktif bersaing secara sehat demi menciptakan kebutuhan ekonomi. Sebelum masa orde baru perempuan di tuntut hanya bekerja di sektor domestik/rumah tangga, sehingga partisipasi perempuan untuk terlibat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi di sektor publik sangat terbatas. Sehingga perempuan/istri dahulu kala hanya berkecimpung mengurus rumah tangganya saja, akan tetapi setelah perkembangan zaman yang sangat pesat mendorong perempuan untuk aktif dan berperan di dunia publik contohnya; menjadi seorang aparat

pemerintahan, dan menduduki posisi strategis di dalam struktur pemerintah. Perempuan yang terus mengasah diri meningkatkan kualitas pendidikan yang baik akan menjadi generasi yang akan menciptakan kesetaraan gender khususnya dibidang pemerintahan.

### ***C. Pandangan Islam Tentang Perempuan***

#### **1. Kedudukan Perempuan dalam Islam**

Kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat tidak terlepas dari sistem sosial dan budaya. Dengan demikian, perkembangan dan perubahan sosial budaya yang terjadi dalam sebuah masyarakat juga akan mempengaruhi kedudukan dan peran perempuan, perbincangan tentang perempuan dahulu berkisar pada penggambaran. Islam memandang profesi sebagai petani merupakan profesi mulia dan terhormat. Hal ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah karena Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk kemudahan manusia. Tanaman dan tumbuhan dapat tumbuh dengan mudah dan memproduksi sendiri di muka bumi dalam kadar tertentu.<sup>13</sup>

Pada masa jahiliyah (sebelum masehi), masyarakat Arab memandang Perempuan sebagai makhluk yang berkedudukan sangat rendah. Mereka menerima perempuan dengan dua cara yang berbeda, mayoritas mereka menguburkan anaknya yang berjenis kelamin perempuan dengan hidup-hidup sebab dengan menguburkannya terkubur pula segala aib yang menyimpannya. Cara kedua yakni dengan tetap

---

<sup>13</sup>Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern* (cet 1; Yogyakarta: ababil, 1996), h.47-48

memelihara anak perempuannya namun diperlakukan secara tidak adil dan jauh dari nilai kemanusiaan.<sup>14</sup>

Di dalam agama tidak ada agama yang sangat memperhatikan dan mengangkat martabat kaum wanita selain islam. Islam memuliakan wanita dari sejak ia dilahirkan hingga iya meninggal dunia. Islam benar-benar telah mengangkat harkat dan martabat kaum wanita dan memuliakannya dengan kemuliaan yang belum pernah dilakukan agama lain. Wanita dalam Islam merupakan saudara kembar laki-laki, sebaik baik mereka adalah yang terbaik bagi keluarganya wanita muslimah pada masa bayinya mempunyai hak disusui, mendapat perhatian dan sebaik-baik pendidikan dan pada waktu yang sama ia merupakan curahan kebahagiaan dan buah hati bagi kedua ibu dan bapaknya serta saudara laki-lakinya. Di antara penghargaan islam kepada wanita adalah bahwa sanya islam memerintahkan kepadanya hal-hal yang dapat memelihara, menjaga kehormatannya dan melindungi dari lisan-lisan murahan, pandangan mata penghianat dan tangan-tangan jahat. Maka dari itu, islam memerintahkan kepadanya berhijab dan menutup aurat, menghindari perbuatan tabarruj (berhias diri untuk umum), menjauh dari perbauran dengan laki-laki yang bukan mahramnya dan dari setiap al yang dapat menyeret kepada fitnah.<sup>15</sup>

## 2. Pandangan Islam tentang peran Ganda

Keluarga merupakan pondasi dasar penyebaran islam. Dari keluarga lah,muncul pemimpin-pemimpin yang berjihad di jalan Allah, dan akan datang bibit-bibit yang akan berjuang meninggikan kalimat-kalimat Allah. Dan peran

---

<sup>14</sup>Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Perjalanan Sejarah* cet, 1; Surabaya;Risalah Gusti, 1994), h. 15-16

<sup>15</sup> [https://Almanhaj.Or.Id/940-Kedudukan -Wanita-Dalam-Islam.Html](https://Almanhaj.Or.Id/940-Kedudukan-Wanita-Dalam-Islam.Html)

terbesar dalam hal tersebut adalah kaum wanita, Islam memberikan tempat yang mulia bagi wanita dan islam menyetarakan kedudukan wanita dengan kaum pria. Dalam kisah-kisah dan sejarah Nabi Adam AS yang disampaikan dalam Al- Qur an tidak ditemui buktipun tentang apa yang disampaikan dalam kitab-kitab suci lain bahwa wanita diciptakan lebih rendah dari pria atau bahwa Hawa diciptakan dari salah satu tulang rusuk kiri Adam. Di samping itu, dalam Islam tidak ada satu pun hal yang dapat digunakan untuk memandang rendah dan pun yang meremehkan wanita berkenaan dengan kodrat dan bawaannya.

Di antara kewajiban istri terhadap suami dalam islam adalah sebagai berikut:

- a) Taat kepada Suami dalam hal kebaikan
- b) Tidak keluar rumah melainkan atas izin suami
- c) Tidak menjauhi tempat tidur suami
- d) Ridho dengan apa yang Allah berikan kepadanya
- e) Berhias dan memakai wangi-wangian saat suami berada di rumah
- f) Berlemah lembut dalam bersikap dan bertutur kata manis kepada suami<sup>16</sup>

Islam merupakan agama *rahtan lil `alamin*, dan dengan itu memilik prinsip-prinsip hidup yang membebaskan manusia dari segala bentuk diskriminasi termasuk diskriminasi atas dasar status sosial. Allah SWT telah menghamparkan bumi, mencurahkan air hujan, angin dan lain-lain untuk memudahkan manusia bercocok tanam. Seperti ayat di jelaskan di bawah. Allah Swt berfirman : (QS. At-Thalaq/65 : 3)

---

<sup>16</sup> [https://Almanhaj.Or.Id/940-Kedudukan -Wanita-Dalam-Islam.Html](https://Almanhaj.Or.Id/940-Kedudukan-Wanita-Dalam-Islam.Html)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Dan kami memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. At-Thalaq/65:3)<sup>17</sup>

#### a. Perubahan Fungsi dalam Keluarga

Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang fungsi keluarga, yaitu Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 1994. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa ada delapan fungsi keluarga, yaitu :

- 1) Fungsi Keagamaan Jelas sekali bahwa fungsi keluarga adalah untuk memelihara agama dua insan yang berlainan jenis, agar terhindar dari berbagai kemungkinan terkait dengan hubungan dengan lawan jenis.
- 2) Sosial Budaya dengan fungsi ini diharapkan keluarga dapat memelihara dan memperkaya budaya bangsa.
- 3) Cinta Kasih fungsi ini yang dengan jelas ditegaskan dalam Al-Qur'an, yakni mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah antara suami dan istri, serta anak-anak sebagai qurrota a'yun, serta menanamkan rasa kasih sayang, perhatian dan rasa aman di antara keluarga.
- 4) Melindungi yakni terutama melindungi anggota keluarganya dari api neraka. Fungsi melindungi ini juga tersirat dalam pernyataan

---

<sup>17</sup>Theonly Quran, Qur'an At – Talaq. [http://www.theonlyquran.com/quran/at-Talaq/Indonesia\\_bahasa-Indonesia?-pagesize=10](http://www.theonlyquran.com/quran/at-Talaq/Indonesia_bahasa-Indonesia?-pagesize=10). Diakses 07 Maret 2018. Jam 10 : 00 AM

Allah dalam Al-Qur'an, suami adalah pakaian dari istri dan sebaliknya istri adalah pakaian bagi suaminya.

- 5) Reproduksi membuat kerangka yang terhormat dalam menjaga kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini.
- 6) Sosialisasi dan Pendidikan mendidik seluruh anggota keluarga, saling menasehati dalam kebaikan,
- 7) Ekonomi mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder
- 8) Pembinaan Lingkungan selain diharapkan untuk dapat hidup selaras dengan kondisi lingkungan, sosial dan budaya sekitarnya, keluarga juga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembinaan lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Perubahan fungsi dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, teknologi, adat istiadat dan jumlah keluarga. Status Sosial Ekonomi faktor sosial ekonomi keluarga sangat menentukan dalam mencapai suatu kesejahteraan. Rice dalam Rustina mengemukakan sebuah konsep ekonomi yang didasarkan kepada analisis-analisis tentang kesejahteraan keluarga (*family welfare*).

Kerangka konsep ekonominya adalah jaringan konsep-konsep yang saling menjalin dalam hubungannya terhadap keluarga. Ada tiga konsep dasar yang dapat dipakai untuk mengembangkan kerangka konsep ekonomi ini :

---

<sup>18</sup>Hukum Online, *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4cff44e029d19/node/680/pp-no-21-tahun-1994-penyelenggaraan-pembangunan-keluarga-sejahtera>. Diakses 07 Maret 2018. Jam 10 : 00 AM

- 1) Konsep standar hidup *Living standar*) yang tergantung terhadap adat kebiasaan hidup, selera, konsumsi, pendapatan dan pekerjaan.
- 2) Status sosial ekonomi, indikatornya : pekerjaan, sumber pendapatan, pendidikan, perumahan, barang-barang dan jasa.
- 3) Perilaku konsumen dan kekuatan-kekuatan yang mendorong dibidang konsumsi seperti keinginan, kebutuhan, kegunaan dan nilai. Menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam struktur keluarga, mengakibatkan pola perubahan fungsi keluarga. Pembagian kerja dan diferensiasi peran dalam keluarga, maka aspek nilai-nilai yang dianut perlu diperhatikan agar tidak salah arah. Anggota keluarga yang berada diluar rumah peran instrumental.

Perubahan fungsi ekonomi keluarga mempengaruhi pembagian tugas anggota-anggotanya. Fungsi mengawasi perbaikan rumah, membayar listrik dan sebagainya, yang semula menjadi tugas suami sekarang diambil alih oleh istri. Sebaliknya suami mulai membantu membersihkan rumah, memasak, mengurus anak dan sebagainya. Dengan demikian terjadi pergeseran peran instrumental ekspresif menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1) Teknologi

Perubahan-perubahan kebudayaan dikaitkan dengan perubahan-perubahan ekonomi yang banyak didorong oleh penemuan-penemuan pada abad ke-18 yang menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin. Sesuai dengan perkembangan dan penerapan teknik-teknik baru, telah membatasi keluarga dari fungsi-fungsi ekonomi. Hal ini

---

<sup>19</sup>Rustina. 2000. *Peranan Istri Petani dalam Keluarga dan Masyarakat di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu*. Makassar: Tesis Program Pasca Sarjana UNM.

berpengaruh pada seluruh cirri-ciri dan arti sosial dari pada keluarga serta mengambil alih pekerjaan para pekerja didalam dan diluar rumah. Perubahan-perubahan ini jelas akan mempengaruhi keluarga seperti yang diungkapkan oleh Merril dan Ellion dalam Hijriani bahwa :

- 2) Sistem ekonomi yang sedang berfungsi akan mempengaruhi pendapatan keluarga.
- 3) Perubahan status wanita akan mengubah pola wewenang keluarga. Media komunikasi massa telah mereduksi wewenang orang tua terhadap anak-anak mereka.
- 4) Kemerosotan dalam wewenang agama akan mengubah falsafah hidup keluarga.

Kecenderungan perkembangan teknologi menimbulkan perubahan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perubahan yang paling banyak diteliti oleh para ahli kelihatan dalam perubahan-perubahan peran wanita dalam rumah tangga, peran ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Peran ini berkaitan dengan berbagai faktor misalnya, perpanjangan usia.

Rata-rata manusia dan kemudian hubungannya dengan fase-fase kehidupan seorang wanita. Misalnya, fase dimana wanita tidak lagi banyak memerlukan perhatian dan pengawasan, sehingga waktu luang bagi wanita lebih banyak. Masuknya teknologi yang mempengaruhi peranan wanita dalam rumah tangga memberikan peluang bagi wanita lebih banyak berperan diluar rumah tangga.

Mencuci dengan tenaga manusia digantikan digantikan dengan mesin cuci, memasak dengan kayu atau kompor digantikan dengan *rice*



*cooker*, yang mencirikan zaman *torabolisasi*, menjadikan ibu rumah tangga lebih banyak waktunya.

Perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh teknologi bagi keluarga di pedesaan berdampak terhadap kegiatan ekonomi para wanita, terutama dalam kalangan keluarga miskin, yakni para wanita yang tidak mengalami dari perubahan-perubahan teknologi terhadap kehidupan mereka didesa-desa utamanya para wanita;

#### 1) Adat Istiadat

Setiap negara atau daerah memiliki pandangan berbeda-beda mengenai peran perempuan. Pada budaya amerika, wanita ditetapkan secara seksual dan sosial berkenaan dengan daya tarik fisik mereka. Sifat wanita adalah lemah sehingga tidak layak memerankan peran yang berkenaan dengan kecerdasan, kesuksesan dan sumber-sumber finansial.

Pembahasan wanita dalam fungsi-fungsi dan perannya di masyarakat. Jika peran wanita menyumbang pada stabilitas, maka mereka dilihat sebagai fungsional dan jika mereka pada perubahan sosial yang cepat seperti memasuki pasar tenaga kerja upahan dalam jumlah yang semakin banyak mereka dilihat sebagai disfungsional.

Perempuan di Indonesia dikatakan sangat beruntung dibandingkan dengan wanita di Negara Islam lainnya. Wanita di Indonesia mempunyai peluang yang sama besarnya dengan pria dalam memasuki lapangan kerja. lapangan usaha di daerah kota dijuluki sebagai dunia pria karena disebagian negara dunia wanita kurang mendapat tempat dalam kegiatan ekonomi di perkotaan, misalnya:wanita-wanita di Negara Arab bukan saja tidak hadir sebagai penjual dipasar-pasar, tetapi juga minoritas sebagai pembeli, karena pria yang berbelanja makanan maupun pakaian wanita.

Lain halnya dengan keadaan wanita yang digambarkan oleh Rosa Mugara dalam Rustina, dibanyak rumah wanita dalah semata-mata budak atau pengurus rumah tangga, pria mendikte mereka apa yang harus dilakukannya, wanita harus mengemis uang belanja. Hampir setiap keluarga dan masyarakat, faktor seks membawa konsekuensi bagi kehidupan masyarakat.

Kebudayaan dalam sistem pembagian kerja artinya tiap-tiap keluarga menetapkan berbagai peraturan, kode etik sebagai pedoman bagi tingkah laku wanita dan pria. Penentuan pemberian hak dan kewajiban bagi pria dan wanita berlaku sesuai dengan adat istiadat yang dianut. Pembagian kerja tradisional dalam keluarga miskin biasanya dianggap alami. Pengertian ini menjelaskan bahwa sejak awal ditimbulkan oleh perbedaan jenis kelamin itu sendiri, akan tetapi para anggota suatu masyarakat tertentu memandang pembagian kerja menurut jenis kelamin sebagai alami kerana selama generasi sedikit atau tidak mengalami perubahan, masyarakat yang lainnya mempunyai cara atau pola yang berbeda dalam pembagian kerja mereka sama alaminya.

- 2) Besarnya anggota keluarga kependudukan dewasa ini masih tetap akan merupakan masalah besar dalam kurun waktu 1994-2019 mendatang. Usaha peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan melalui tiga jalur strategi yaitu : 1. perbaikan gizi, 2. peningkatan pendidikan secara luas, dan 3. meningkatkan partisipasi penduduk dalam pekerjaan dan mengurangi tingkat ketergantungan penduduk non produktif kepada produktif *dependenci ratio*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rustina. 2000. *Peranan Istri Petani dalam Keluarga dan Masyarakat di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu*. Makassar: Tesis Program Pasca Sarjana UNM.

Pria (suami) adalah tumpuan harapan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam rangka peningkatan kualitas penduduk. Sementara jumlah anggota keluarga yang banyak (*large size family*) menyebabkan pria (suami) kewalahan untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Semua anggota keluarga, sehingga memerlukan bantuan anggota lainnya untuk membantu mencari nafkah. Besar tantangan yang dihadapi dalam keluarga, menjadi pendorong bagi istri untuk membantu suami mencari nafkah agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Konsekuensi yang tampak yakni dari jumlah anak adalah dalam bidang pendidikan, makin banyak jumlah anak yang dimiliki, makin besar pula biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga akan menyebabkan banyak waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan.

Sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua. Sesuai dengan UU perkawinan pasal 31 ayat:

- 1) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- 2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- 3) Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas jelas bahwa wanita mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga, maka dengan fertilitas yang rendah, tugas-tugas wanita sebagai ibu rumah tangga.

---

<sup>21</sup>UU undang-Undang-Republik-Indonesia-no1-Tahun-1974-Tentang Perkawinan

mengasuh, memelihara dan membesarkan anak akan berkurang seiring dengan tingkat pekerjaan sebagai isteri dan membantu suami di ladang persawahan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dengan dasar-dasarnya saja.<sup>2</sup>

Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.<sup>3</sup> berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait realita yang ditentukan.

##### **2. Lokasi penelitian**

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan lokasi penelitian sebagai dasar atau pedoman peneliti dalam meneliti. S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdaya Karya,1995), h. 15

<sup>2</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 11.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

dan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Tempat ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan tempat, pelaku, dan kegiatan yang ada di lokasi.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu tersebut.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Komunikasi**

Pendekatan komunikasi adalah pendekatan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari informan, yang artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi kepada informan baik dengan menggunakan wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

### **2. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup mereka, cara terbentuk dan tumbuh, serta berubahnya perserikatan-perserikatan, kepercayaan dan keyakinan. Pendidikan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang besar.

### **3. Pendekatan Kesejahteraan Sosial**

Selain pendekatan sosial, penelitian ini juga menggunakan kesejahteraan sosial berupa pendekatan mezzo yaitu pendekatan yang di

lakukan terhadap beberapa orang, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan media klien sebagai media intervensi, pendidikan dan penelitian dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien yang agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang di hadapinya.

### **C. Sumber Data**

Di dalam penelitian ini sumber data yang akan di pakai ada dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber utama yang diwawancarai secara mendalam sebagai informan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Istri petani padi di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan Kepala Desa Tallung Ura. Jumlah informan yang akan di wawancarai adalah enam orang.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari informan pelengkap untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Misalnya buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

---

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 2.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang dilakukan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengemukakan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan yang diberikan secara lisan dan jawabannya di terima secara lisan pula.<sup>5</sup> Maka dari itu, seluruh jawaban imforman dicatat atau di rekam dengan alat perekam.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

---

<sup>5</sup>Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* ( Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Perss, 1999), h. 72



### ***E. Instrumen Penelitian***

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang di gunakan dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulannya di butuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, alat atau instrumen yang di gunakan dalam penelitian lapangan yaitu kamera, alat perekam, pulpen, buku catatan, dan daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya.

### ***F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data***

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah di peroleh hasil penelitian, sehingga dapat di ambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih milihnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola,menemukana apa yang penting di pelajari,dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain.<sup>7</sup> Data yang di peroleh dan di gunakan dalam pembahasan draft ini bersifat kualitatif. Kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 248

bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>8</sup> Reduksi ini di harapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan

2. Penyajian Data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.<sup>9</sup> . Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data ini, peneliti menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal..<sup>10</sup> Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi kembali dalam catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 92

<sup>10</sup>Mile, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss, 1992, h.32

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Desa Tallung Ura**

Nama Tallung Ura berasal dari bahasa Bahasa Duri, yang diambil dari Tiga nama tempat yang berada diwilayah Tallung Ura. Yaitu Lentenan, Tonga dan Mendeng. Ketiga tempat tersebut adalah anak Gunung Pujan dan dilihat dari luar Desa Tallung Ura menyerupai tiga urat yang menjulur turun. Tallung Ura berasal dari dua suku kata bahasa Duri, yaitu Tallu yang berarti Tiga, Ura berarti Urat. Kedua kata tersebut digabung dalam bahasa Duri menjadi Tallung Ura. Di kemudian hari berubah dalam administrasi Pemerintahan Kabupaten Enrekang menjadi Tallung Ura.

Nama inilah yang terpakai hingga hari ini. Tallung Ura pada awalnya adalah digunakan sebagai nama Dusun ketika Kecamatan Curio masih terdiri dari 1 (satu) desa, yaitu Desa Sanglepongan sekitar Tahun 1960 M. Desa Sanglepongan ini berada dibawah wilayah distrik atau kecamatan Alla Timur. Lalu sekitar tahun 2005 Desa Sanglepongan Definitif menjadi Kecamatan Curio yang terdiri dari 8 (Delapan) desa: Desa Buntu Pema, Desa Tallung Ura, Desa Sanglepongan, Desa Buntu Barana, Desa Parombean, Desa Pebaloran, Desa Mekkala dan Desa Curio. Sekitar Tahun 2007, Desa Sumbang di defenitfkan dari Tallungura.<sup>1</sup>

Desa Tallung Ura adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Curio dan berada di bagian timur Kabupaten Enrekang. Jarak

---

<sup>1</sup>Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Tallung Ura Tahun 2014-2018.

tempuh wilayah Desa Tallun Ura dari Ibukota Kabupaten Enrekang 65 Km. Desa ini memiliki luas wilayah  $24,51\text{Km}^2$ , dengan potensi lahan yang produktif diantaranya; lahan pertanian, lahan perkebunan, dan hutan lindung. Desa Tallung Ura memiliki kondisi daerah yang berbukit-bukit, berada di atas gunung dengan ketinggian antara 750 - 1196 m di atas permukaan laut.

Kondisi tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. Iklim dan curah hujan di Desa Tallung Ura hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Kabupaten Enrekang yakni terdapat 2 musim yaitu; musim hujan dan musim kemarau.

Musim hujan biasanya mulai pada bulan November sampai Juli dan oleh masyarakat petani dimanfaatkan untuk memulai pengolahan tanah untuk tanaman padi musim kemarau biasanya terjadi antara bulan Agustus sampai Oktober, namun di antara musim kemarau tersebut masih sering terjadi hujan meskipun hanya sesekali.

Desa tallung Ura memiliki batas antara Desa yang satu dengan Desa lainnya sebagai berikut:

- a. Utara berbatasan dengan Desa Sanglepongan.
- b. Timur berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung dan kabupaten Luwu.
- c. Selatan berbatasan dengan Desa Pepandungan Kec. Baraka.
- d. Barat berbatasan dengan Desa Sumbang.

## 2. Kondisi Geografis

- a. Kondisi Pemerintah Desa Tallung Ura

Pusat Pemerintahan Desa Tallung Ura terletak di Dusun Karra. Untuk menuju Kantor Desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros desa yang telah berhubungan langsung dengan pusat kota Kecamatan Curio.

Secara administratif, Desa Tallung Ura terbagi atas 4 dusun yaitu:

- 1) Dusun Karra
- 2) Dusun Mendeng
- 3) Dusun Rampunan
- 4) Dusun Kasisi

Setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun sistem Pemerintahan yakni, Camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan Desa, Kepala Desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat Desa, dan prosedur pertanggung jawaban disampaikan ke Bupati melalui Camat, kemudian Kepala Desa bersama dengan BPD wajib memberikan keterangan laporan pertanggung jawaban kepada masyarakatnya setiap tahunnya.

b. Jumlah Penduduk.

Desa Tallung Ura merupakan salah Desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup besar, dibandingkan dengan Desa-Desa lainnya. Tingginya angka kelahiran membuat Desa Tallung Ura mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi, dengan meningkatnya tingkat kepadatan penduduk di Desa Tallung Ura maka meningkat pula kebutuhan primer dalam setiap keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Tabel 1.**Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Tallung Ura dari tahun 2014-2018<sup>2</sup>

NO	URAIAN	JUMLAH (JIWA)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Jumlah Penduduk	1260	1255	1256	1279	1164
2.	Jumlah Laki-laki	635	632	635	646	575
3.	Jumlah Perempuan	625	623	630	633	589
4.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	290	287	295	295	289

Sumber: Data Primer Mei 2018

## c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tallung Ura

Desa Tallung Ura terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di Kabupaten Enrekang. Desa Tallung Ura telah terbentuk sebagai sebuah Desa. Struktur Pemerintah Desa Tallung Ura periode 2014-2020 Desa Tallung Ura adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Curio dan berada di bagian timur Kabupaten Enrekang.

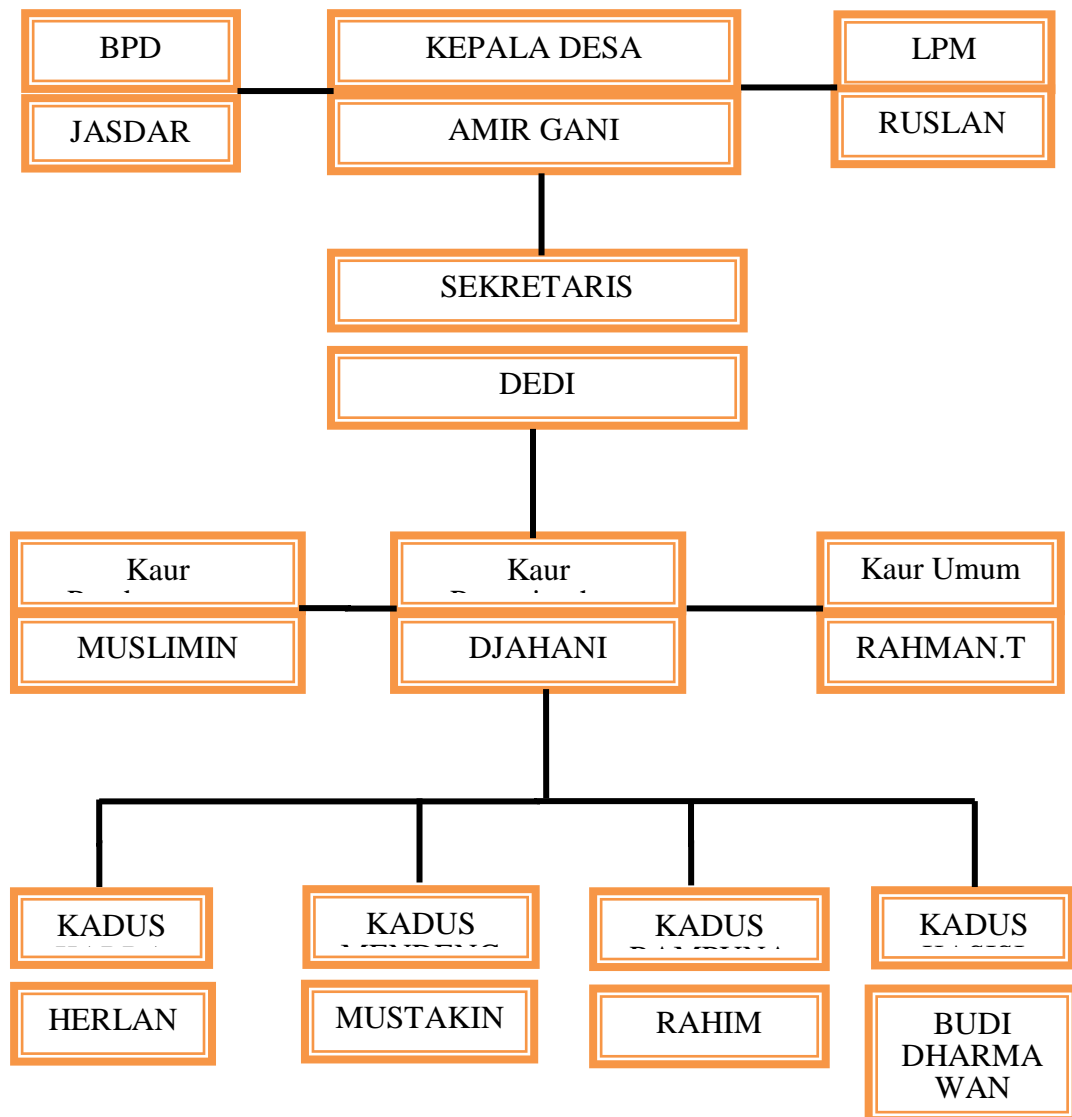
Jarak tempuh wilayah Desa Tallung Ura dari Ibukota Kabupaten Enrekang 65 Km. Desa ini memiliki luas wilayah 24,51Km<sup>2</sup>, dengan potensi lahan yang produktif diantaranya; lahan pertanian, lahan perkebunan, dan hutan lindung. Desa Tallung Ura memiliki kondisi daerah yang berbukit-bukit, berada di atas gunung dengan ketinggian antara 750 - 1196 m di atas permukaan laut.

Adapun struktur Desa Tallung Ura dapat dilihat pada Gambar berikut ini :

---

<sup>2</sup>Sumber Data: Profil Desa Tallungura 2014-2018

*Struktur Pemerintahan Desa Tallung Ura Periode Tahun 2014 sampai 2018*  
*Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*



*Sumber Data: Profil Desa Tallungura 2014-2018<sup>3</sup>*

<sup>3</sup>Sumber Data: *Profil Desa Tallungura 2014-2018*

Selain itu, untuk membantu pemerintah Desa dalam menjalankan tugas – tugas pemerintahan, terdapat beberapa lembaga yang terdapat di Desa, antara lain:

d. Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Pengurus BPD merupakan hasil pemilihan secara demokrasi yang dilaksanakan di Kantor Desa Tallung Ura untuk masa jabatan 6 tahun. BPD selaku Badan Permusyawaratan Desa bertanggung jawab dalam mengontrol jalannya pemerintahan dan bersama-sama Kepala Desa membuat dan menetapkan berbagai peraturan Desa;

Pengurus BPD yang ada di Desa Tallung Ura untuk periode 2014-2018 terdiri dari:

- 1) Ketua : Jazdar
- 2) Sekretaris : Nakki
- 3) Bendahara : Taki

e. Sarana Dan Prasarana Desa Tallung Ura

1) Transportasi

Sarana transportasi Jalan Desa tergolong belum memadai karena masih berlubang dan berbentuk pengerasan. selain Jalan Desa ada pula Jalan Dusun yang menuju langsung ke perumahan penduduk, jalur ini juga dapat dilalui kendaraan dengan cukup lancar meskipun kondisinya belum diaspal. Misalnya Jalan dusun dari dusun karra ke dusun rampunan yang sepanjang 2 Km yang kondisinya masih 30 % pengecoran sisanya dalam kondisi pengerasan.

Sedang dari Dusun Karra menuju dusun mendeng sepanjang 3 km kondisinya 40 % pengecoran dan selebihnya 60 % masih dalam bentuk pengerasan. Dan jalan dusun dari dusun Mendeng menuju dusun



kasisi kondisi jalanannya belum mengalami pengecoran, pengerasan sekitar 50 % dan 50 % selebihnya masih jalanan. Sedangkan untuk Jenis angkutan umum yang beroperasi di dalam desa ada 2 macam yaitu mobil (truk  $\frac{3}{4}$  dan pete-pete) serta angkutan sepeda motor (ojek)

## 2) Poskesdes

Sarana kesehatan di desa Tallungura adalah poskesdes sebanyak 1 buah, terletak di dusun Mendeng kondisi bangunan sudah permanen. Posyandu ini telah terintegrasi dengan Pokja IV PKK Desa dan dikelola oleh 1 orang Bidan Desa serta 5 orang Kader Posyandu lainnya. Lingkungan di Desa Tallungura belum memenuhi standar kesehatan yang layak karena sistem sanitasi yang ada masih konservatif dan tidak menjamin kebersihan lingkungan seperti misalnya sarana pembuangan sampah rumah tangga pada umumnya ditempatkan di sembarang tempat, bahkan beberapa warga masih membuang sampah disamping-samping rumah. Ini disebabkan kurangnya inisiatif masyarakat untuk membuat lubang sampah rumah tangga, selain itu juga kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak terkait.

Pemahaman masyarakat dalam penggunaan jamban cukup bagus, ini dapat dibuktikan dari lebih 50% Rumah Tangga telah memiliki MCK sendiri meskipun masih ada yang sangat sederhana. Untuk akses air bersih, Desa Tallungura sangat kaya akan sumber mata air dan sekitar 90 % masyarakat telah mengakses air bersih melalui perpipaan. Untuk pengelolaannya, di setiap dusun dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk berdasarkan kesepakatan warga dan bilamana ada kerusakan maka perbaikan dilakukan oleh kelompok yang bersangkutan.

### 3) Sarana Pendidikan

#### a. Tempat Penitipan Anak (TPA)

Taman kanak-kanak/TPA di Desa Tallung Ura terdapat 2 buah TPA yang terletak di dusun Karra dan Dusun Mendeng. Awalnya TPA tersebut dibangun atas inisiatif masyarakat setempat dengan pertimbangan kebutuhan pendidikan usia dini. TPA (Taman Pendidikan Alquran) TPA dibentuk pada tahun 2002 oleh pemerintah dan masyarakat yakni dengan membentuk kelompok belajar di tiap masjid dengan harapan memudahkan masyarakat mengakses pendidikan terutama dalam hal “Baca Tulis Al-Qur’an”. Seiring dengan perjalanan waktu.

TPA ini juga mengalami peningkatan jumlah peserta dengan makin banyaknya santri - santriwati terutama anak-anak usia sekolah sehingga tempat pelaksanaannya tidak hanya di masjid tetapi juga di rumah warga, biasanya di rumah guru mengaji yang bersangkutan.

Hal ini memberikan banyak kemudahan bagi guru mengaji dan peserta (santri) karena proses pembelajaran lebih teratur dengan penentuan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru mengaji yang bersangkutan meskipun kadang terkendala dengan media belajar yang sangat sederhana. Dukungan dari Pemerintah Daerah juga cukup memadai dengan pemberian insentif bulanan untuk Pengelola TPA sejak tahun 2008, dan di Desa Tallung Ura tercatat 6 TPA yang telah terdaftar di daerah yaitu Tpa Nurul Jannah Tpa Al Mubarak, Dan Tpa Al Ikhlas Di Dusun Mendeng, TPA Nurul Huda, TPA Alhidayah Dan TPA Nurul Hikmah Di Dusun Karra, Serta

TPA Nurul Amin, di Dusun Rampunan Dan TPA Nur Al Hikma di Dusun Kasisi

b. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar di Desa Tallung Ura terdapat satu Sekolah Dasar, yaitu SDN 183 Rabu di Dusun Mendeng, Kemajuan pendidikan secara nyata dalam kehidupan masyarakat sudah mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari tingginya kesadaran warga masyarakat menyekolahkan anak-anaknya sehingga anak-anak usia sekolah yang putus sekolah dari tahun ke tahun makin berkurang.

2. Keadaan Ekonomi Desa Tallung Ura

Sumber Mata Pencaharian Pokok

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa jenis-jenis mata pencaharian pokok di Desa Tallungura adalah :

- a. Petani
- b. Pengusaha / Pedagang
- c. Tukang Kayu dan Tukang Batu
- d. Perbengkelan
- e. Buruh Tani dan Buruh Bangunan
- f. PNS

Selain itu, terdapat beberapa warga yang merantau keluar daerah untuk mencari nafkah. Khusus untuk potensi sumber daya alam, ada beberapa hal yang sangat mendukung pendapatan masyarakat yakni;

a. Tanaman Jangka Pendek

1) Padi

Sebagian besar luas wilayah desa Tallungura adalah sawah yakni sekitar 40 % dari luas wilayah desa, rata-rata penduduk desa berprofesi sebagai petani padi. Hasil panen padi setiap tahun di desa Tallungura sekitar 3-4 ton per hektar. Selain untuk dikonsumsi sendiri hasil pertanian masyarakat dijual untuk keperluan sehari-hari.

2) Tanaman buah tomat

Dari luas wilayah Desa Tallungura yang dimanfaatkan sebagai areal pertanian jangka pendek, 10 % diantaranya adalah tanaman buah tomat sehingga hasil produksi tomat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Tallungura, Tanaman tomat telah dibudidayakan sekitar tahun 1980-an dan dipanen dua kali tiap satu tahun. Penghasilan Tanaman Tomat permusim per-ha mencapai 50 sampai 100 basket dengan harga jual berkisar Rp. 25.000-250.000/basket.

3) Tanaman kol, labu siam, dan tomat

Selain tanaman kol, labu siam, dan tomat, warga juga kadang menanam tanaman jangka pendek jenis lain misalnya wortel, daun bawang/daun prey, daun seledri, dll.

b. Tanaman Jangka Panjang

1) Tanaman Cengkeh

Sejak sekitar tahun 1970 tanaman Cengkeh sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat tani Desa Tallungura, tapi karena harga yang tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat saat itu, sehingga masyarakat banyak yang menebang dan mengganti

dengan tanaman sayuran. Tapi di tahun 2000-an petani banyak menanam kembali karena harga cengkeh yang mulai membaik di pasaran.

Sampai sekarang tanaman cengkeh sudah mencapai 70% dari luas pertanian jangka panjang desa. Hasilnya dirasakan cukup menunjang dalam hal pendapatan keluarga. Tanaman cengkeh dipanen setahun sekali dan akan berlanjut di tahun berikutnya jika musim dan cuaca mendukung disebabkan tanaman cengkeh adalah jenis tanaman yang sangat sensitif terhadap perubahan iklim yang berpengaruh pada proses pembuahannya. Penghasilan petani cengkeh setiap tahunnya berkisar antara 500 sampai 1000 kg perhektarnya.

Petani cengkeh merawat tanamannya dengan cara melakukan penyemprotan hama, pemupukan, dan vaksinasi perpokon. Saat musim panen tiba, cara pemanenan dilakukan dengan sangat tradisional yakni dengan menggunakan tangga yang terbuat dari pohon bambu dengan alat penyangga seadanya. Jika musim panen telah selesai maka petani bisa langsung menjual hasil panennya tanpa melalui pengeringan, akan tetapi lebih banyak yang menjual hasil panennya setelah dikeringkan karena kualitasnya lebih bagus.

Petani cengkeh juga terbagi dalam tiga strata/tingkatan yaitu, petani pemilik, penggarap, dan buruh tani yang sangat berperan penting dalam proses pengolahan dan pemanenan dengan pembagian hasil yang telah ditentukan oleh pemilik dengan penggarap/buruh tani. Dalam tahun 2010 ini petani cengkeh berharap penghasilannya semakin meningkat dan kesejahteraannya semakin baik.

## 2) Tanaman Kopi

Dari luas wilayah Desa Tallungura, 35 % di antaranya adalah Tanaman Kopi sehingga hasil produksi kopi menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Tallungura. Pola tanam masyarakat masih bersifat tradisional, proses panen kopi dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemeriksaan, sekaligus juga pemetikan, proses selanjutnya adalah penggilingan yaitu peretakan kulit kopi kemudian pengeringan dengan sinar matahari. Kemudian perawatan pasca panen dengan cara memangkas batang dan tangkai yang tidak produktif serta membersihkan rumput-rumputan yang ada di sekitar tanaman kopi.

Laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat dalam aktifitas menanam, memetik, pemeliharaan sampai pada pengolahan pasca panen. Dalam aktifitasnya, masyarakat petani kopi terdapat tiga tingkatan yakni, petani pemilik, petani penggarap, dan buruh tani. Berdasarkan hal tersebut, pembagian hasil disesuaikan dengan kesepakatan antara pemilik dengan penggarap serta buruh tani. Selama beberapa tahun terakhir harga kopi tidak menentu, maka petani berharap agar ada upaya yang dilakukan oleh pihak terkait agar ke depan harga kopi bisa menjadi lebih stabil.

## 3) Tanaman Kakao

Selain Kopi, tanaman Kakao juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Tallungura karena 5 % dari luas pertanian jangka panjang di Desa Tallungura adalah tanaman kakao.

#### 4) Peternakan

##### a) Sapi

Saat ini masyarakat Desa Tallung Ura memelihara ternak sapi baik jantan maupun betina sekitar 40% karena lahan yang luas sangat mendukung untuk berternak sapi dan pemasaran sapi sangat melonjak naik apa lagi mendekati hari raya idul adha

##### b) Kerbau

Sama halnya dengan sapi masyarakat di Desa Tallung Ura juga beternak kerbau karena harga kerbau lebih tinggi dibandingkan dengan sapi, tetapi tingkat beternak kerbau lebih susah dibandingkan dengan beternak sapi, karena kerbau memiliki makanan dua kali lebih banyak dari makanan sapi

##### c) Lain-lain

Selain itu terdapat, beberapa jenis hewan ternak lainnya yang dipelihara secara produktif di antaranya; kambing, ayam, dan itik

#### 5) Sumber mata pencaharian sampingan

Masyarakat Desa Tallung Ura tidak memiliki jenis pekerjaan sampingan, rata-rata jenis pekerjaan pokok yang telah diguluti menjadi pekerjaan utama seperti bertani dan beternak untuk mendukung pendapatan keluarga di setiap kepala rumah tangga.

### **B. Bentuk Peran Ganda Istri Dalam Sektor Domestik Dan Publik**

#### 1. Sektor Domestik

Sektor Domestik atau pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan yang dilakukan terkait dengan pemeliharaan rumah tangga. Pekerjaan ini meliputi

penyediaan makanan atau memasak, menjaga kebersihan rumah seperti mencuci, menyapu, mengepel, serta merawat anak-anak, orang sakit dan orang yang sudah tua. Pekerjaan ini paling umumnya dilakukan oleh perempuan. Adapun jenis peran istri dalam sektor domestik yang di maksud adalah:

a. Peran Reproduksi

Peran yang menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis yang tidak dapat dihargai nilai uang atau barang, seperti peran ibu saat mengandung, melahirkan dan menyusui. Peran ibu ini diikuti dengan mengerjakan kewajiban pekerjaan rumah tangga. Peran reproduktif istri selain mengandung, melahirkan dan merawat, peran reproduktif yang lain adalah menciptakan rasa kasih sayang dalam keluarga.

Seperti yang penulis lihat pada saat wawancara di lapangan dimana banyak istri yang sedang mengandung, menggendong dan menyusui anaknya, itu terlihat bahwa tingkat reproduktif istri di Desa Tallung Ura cukup tinggi, berikut kutipan wawancara penulis dengan istri petani di Desa Tallung Ura;

“Saya memiliki peran tidak hanya di dapur, saya juga bekerja membantu kebutuhan suami dan mengurus anak, apalagi ada anak yang masih bayi harus dirawat dengan penuh kasih sayang karena itu adalah kewajiban dan tanggung jawab sebagai ibu untuk merawat anak-anak dengan baik, memiliki anak yang masih bayi itu bukan alasan saya untuk bermalas malasan untuk bekerja, anak sebagai anugerah Allah SWT yang harus saya syukuri dan merawatnya dengan cinta dan penuh kasih sayang”<sup>4</sup>

b. Peran Sosialisasi Dan Pendidikan Anak

Keluarga merupakan institusi yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak sebagai konsumen, keluarga adalah instrumental dalam

---

<sup>4</sup>Kamaria (48 tahun), Petani Lombok, *Wawancara*, 24 Mei 2018



mengajari anak pada aspek-aspek konsumsi yang rasional termasuk kebutuhan dasar konsumen. Proses sosialisai terhadap anak dengan mengajarkan anak tata krama dalam berbicara, ketika lewat di depan orang yang lebih tua dari kita, itu adalah salah satu cara ibu mengajarkan kepada anaknya tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran ini merupakan kebutuhan wanita untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Dalam proses sosialisasi dengan anggota keluarga khususnya anak perlu adanya kesabaran di dalam melakukan sosialisasi dengan anak, berikut hasil wawancara penulis dengan informan saat dilapangan;

“Saya punya anak delapan orang untuk merawat mereka dan membesarkan mereka harus dengan pengorbanan dan keikhlasan, karena anak itu adalah salah satu berkah yang Tuhan berikan kepada saya dan saya harus merawatnya dengan sebaik baiknya, untuk membentuk karakter anak yang taat pada agama dan orang tua, pertama-tama saat mereka masih kecil saya biasakan mengajarkan anak dengan pemahaman agama yang baik sehingga anak bisa mengetahui yang mana perbuatan yang baik untuk dilakukan sehingga mendapat pahala dan yang mana perbuatan yang dapat mengakibatkan dosa”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan sosialisasi dan pembentukan karakter terhadap anak pertama-tama yang kita tekankan adalah pemahaman agama yang baik yang di berikan sejak dini, sehingga agama menjadi penopang hidup mereka ketika ditengah-tengah masyarakat dan sebagai petunjuk mereka untuk terus berbuat baik.

---

<sup>5</sup>Kadia (50 Tahun), Penjual Gorengan dan Makanan Ringan di Sekolah. *Wawancara* 24 Mei 2018

### c. Peran Pengasuhan Anak

Keluarga adalah tempat pertama yang dikenal oleh seorang anak saat iya hadir ke dalam dunia. Pada keluarga, seorang anak akan meletakkan seluruh harapannya kepada keluarga terkhusus ibu, ibu merupakan guru pertama dalam pendidikan anak karena ibulah yang pertama kali memberikan pembelajaran terhadap anak saat masih kecil hingga seorang anak menjadi dewasa, kenapa ibu berperan penting dalam pengasuhan anak karena di sepanjang hidup seseorang, pada umumnya dia akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama sosok seorang ibu. Sehingga memang pola asuh ibulah yang akan mewarnai kepribadian anak.

Pengasuhan anak adalah salah satu tugas seorang ibu meskipun seorang ayah juga berperan dalam pola pengasuhan anak, akan tetapi seorang istrilah yang sepenuh hidup mereka adalah untuk mengasuh anak-anak mereka dari mulai dilahirkan sampai mereka beranjak dewasa. Saat dewasa anak juga tidak terlepas dari perhatian dari seorang ibu namun polanya berbeda ketika anak masih kecil. Pada saat wawancara penulis bertemu langsung dengan seorang ibu yang mempunyai pengalaman saat mengasuh anak-anaknya.

“Mengandung, melahirkan dan mengasuh anak adalah pekerjaan seorang ibu yang sangat mulia dan tidak bisa ditukar dengan apapun. Seperti pengalaman yang saya alami saat saya mengandung, melahirkan sampai mengasuh anak adalah salah satu tugas mulia yang Allah SWT titipkan kepada saya dan kepada semua ibu-ibu yang ada di dunia ini. Saat mengasuh anak saya tidak pernah meminta imbalan sedikit pun untuk anak-anak, cukuplah Allah SWT yang membalasnya karena itu adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang harus saya jalani dengan sabar dan ikhlas”.

Dari hasil wawancara di atas kita bisa melihat bagaimana seorang ibu yang rela dan ikhlas menghabiskan waktunya untuk merawat dan

membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga kelak mereka menjadi anak yang menjadi kebanggaan orang tua di dunia dan lebih-lebih menjadi syafaat untuk orang tua kelak di akhirat.<sup>6</sup>

Berbagai macam pola asuh yang membantu tumbuh berkembangnya karakter pada diri anak di antaranya;

- 1) Memelihara fisik dengan membangun kesehatannya melalui pemenuhan kebutuhan pangan yang proporsional
- 2) Memelihara kesehatan mental anak, melalui berbagai motivasi dan bimbingan. Memberikan ruang yang leluasa dalam keluarga agar anak bisa berkembang maksimal
- 3) Menciptakan suasana yang aman dan nyaman di dalam internal keluarga. Keamanan dan kenyamanan bersama keluarga akan memberi kontribusi positif bagi pertumbuhan karakter anak.<sup>7</sup>

#### d. Sebagai Ibu Rumah Tangga

Istri berstatus sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga untuk memberikan kebutuhan dalam keluarga yang diwakili oleh ibu Minah yang kini berusia 27 tahun dengan dua orang anak pekerjaan ibu rumah tangga menjadi rutinitas sehari-hari. Pekerjaan Ibu Minah sebagai ibu rumah tangga menjadi semangat tersendiri untuknya bagaimana bisa memuliakan keluarga dengan sebaik-baiknya, ibu Minah menjelaskan.

“Pekerjaan saya setiap hari mengurus rumah tangga dan kadang juga membantu suami di sawah dan kebun ketika hasil panen tiba. Setiap pagi setelah subuh saya menyiapkan makanan untuk anak-anak yang akan berangkat ke sekolah dan juga suami yang akan berangkat ke kebun/sawah, biasanya suami pagi-pagi buta sudah berangkat ke kebun/sawah karena harus mengurus ternaknya yang ada di sawah

---

<sup>6</sup>Nurmaningsih (28 Tahun), Aparat Desa Tallung Ura. *Wawancara* 23 Mei 2018  
 Titin ekowati: *Peran Ibu Dalam Poses Sosialisai Anak Mengenai Konsumen* 9 Agustus 2018 - SIGMEN Jurnal Managemen Dan Bisnis

dan di kebun, sedangkan anak berangkat pagi-pagi untuk ke sekolah karena jarak rumah ke sekolah cukup jauh sekitar 4 km dan di tempuh dengan perjalanan kaki, setelah siang saya kembali menyiapkan makanan untuk anak-anak yang pulang dari sekolah dan suami yang pulang dari sawah/kebun”<sup>8</sup>

Peran Istri Sebagai Ibu rumah tangga dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah kewajiban seorang istri terhadap keluarga bagaimana menjadi seorang istri bagi suami dan menjadi ibu untuk anak-anak, dengan memuliakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan ikhlas, Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga setiap hari ia kerjakan sambil menunggu waktu panen dari suami untuk membantunya.

#### 1. Sektor Publik

Seperti diketahui sebelumnya, bahwa komoditi utama (terbesar) masyarakat Desa Tallung Ura adalah padi. Kawasan persawahan masyarakat di desa ini tidak terhitung luas dan tidak memiliki sistem irigasi pula, sehingga pola cocok tanam mengikuti pola musim penghujan. Para petani padi sawah dapat melakukan panen satu kali dalam setahun secara maksimal jika kondisi hujan normal dan hama terkendali dapat melakukan panen dengan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Selain bersawah masyarakat Desa Tallung Ura juga melakukan aktivitas berkebun dengan jenis tanaman bervariasi seperti, tomat, jagung, sayuran, cengkeh, kakao dan merica. Dalam konteks keluarga petani jumlah anggota keluarga semakin bertambah. Namun disisi lain luas lahan tidak bertambah malah berkurang karena dibagi dengan anak/saudara mereka yang telah berkeluarga karena semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin

---

<sup>8</sup>Minah (27) Tahun, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2018

rendah tingkat pendapatan keluarga. Tanaman padi tidak bisa di andalkan menjadi komoditi tunggal unggulan, iya harus dibantu dengan sumber penghasilan yang lain untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Pekerjaan lain yang dilakukan beberapa pilihan ada berkebun beberapa jenis tanaman seperti jagung, sayuran, tomat, merica, kakao, cengkeh dan beberapa pekerjaan ibu rumah tangga yang bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari seperti; berjualan sembako, berjualan di kantin-kantin sekolah atau menitipkan dagangan mereka kepada penjual disekolah, hal ini mereka lakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena untuk mendapatkan penghasilan hanya dengan mengandalkan hasil perkebunan dan hasil pertanian itu sangat susah, karena panen pertanian dalam jangka 3-4 bulan baru bisa di panen, sedangkan padi hanya satu kali panen dalam setahun dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga inilah. Perempuan turut mengambil peran-peran penting dalam memberikan sumbangsih yang cukup penting dalam membantu perekonomian keluarganya, beberapa peran ganda perempuan dapat diklasifikasi dalam dua peran besar yakni peran pencari nafkah, dan peran non ekonomi. Peran pencari nafkah yang penulis maksudkan adalah perempuan yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi.

Peran non ekonomi adalah perempuan yang hanya melakukan aktivitas domestik di dalam wilayah rumah tangganya untuk menopang pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya dari aspek non-ekonomi seperti; pengelolaan kebutuhan sehari-hari, kebersihan rumah, pendidikan anak, mencuci, dan lain-lain.

Peran ganda ibu rumah tangga yang bersifat non ekonomis ini menopang kesejahteraan terutama dalam pemenuhan kebutuhan biologis, kesehatan, dan pendidikan. Masing-masing peran tersebut masih dapat dibagi ke dalam beberapa jenis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut akan diuraikan secara singkat bentuk-bentuk peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga beberapa perempuan yang hidup dalam keluarga petani di Desa Tallung Ura ikut mengambil peran dalam pekerjaan yang dapat menambah penghasilan finansial untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Bentuk-bentuk peran pencari nafkah ini pula bermacam-macam, yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Petani Lombok

Beberapa perempuan yang melakukan pekerjaan dan mengelolanya sendiri dari hal-hal yang terkait dengan perencanaan, pengambilan keputusan, sampai hal-hal yang paling teknis dan praktis. Perempuan yang di maksud adalah perempuan yang masih memiliki suami yang bekerja mencari nafkah sebagai petani, tetapi istri juga melakukan pekerjaan bertani secara terpisah dan mengolahnya sendiri bentuk peran seperti ini misalnya dilakoni Kamaria yang kini berumur 48 tahun yang tinggal di Dusun Kasisi, sebagai petani lombok.

“Saya bekerja, suami juga bekerja. Tapi kalau saya bekerja di kebun sedangkan suami bekerja di sawah. Suami biasa panen hanya satu kali dalam setahun, sedangkan saya biasa panen dua kali dalam setahun”<sup>9</sup>

Dari keterangan Kamaria di atas, dapat di ketahui bahwa iya bekeja mengelola sendiri kebunnya lomboknya secara terpisah dengan suaminya. Suami pergi mengolah sawah dan Kamaria mengolah kebun lomboknya. Hal ini berlangsung sejak masa persiapan lahan, masa penanaman sayuran,

---

<sup>9</sup>Kamaria (48 tahun), Petani Lombok, *Wawancara*, 24 Mei 2018

pemeliharaan, hingga hingga masa panen. Dalam persiapan penanaman tanaman harus di perhatikan lokasi strategis yang dekat dengan air sehingga ketika musim hujan tiba akan mudah untuk proses penyiraman.

Selain lokasi yang harus dekat dengan air kondisi tanah juga harus di perhatikan untuk membantu proses penanaman yang mudah sehingga tanaman yang kita tanam akan mudah tumbuh dengan subur. Yang membutuhkan waktu dan tenaga adalah proses pemeliharaan yang sejak ditanam hingga masa panen. Misalnya; penyiraman, secara rutin, pemupukan, penyemprotan, hama, pembersihan rumput, dan lain-lain. Aktivitas tersebut di lakukan sampai masa panen dan kondisi yang berlangsung meskipun pekerjaan kebun lombok tidak seberat pengerjaan lahan sawah, akan tetapi penghasilan Kamaria sebagai petani lombok dapat membantu pendapatan ekonomi keluarganya. Seperti hasil wawancara penulis dengan Kamaria bahwa;

“Dalam mengelola kebun lombok saya biasanya mengeluarkan modal kurang lebih 500 ribu. Mulai dari pembelian bibit, pupuk, racun, serta kebutuhan lainnya yang saya perlukan selama masa pembibitan hingga masa panen. Ada juga biasa bantuan dari Kwt (kelompok wanita tani) setempat memberikan bantuan seperti; pupuk, racun, dan lain-lain. Tapi itu hanya sekali dalam setahun, dalam masa panen biasanya satu kali dalam tiga bulan dan setiap satu kg lombok harga yang paling mahal sekitar 30 ribu/kg, biasanya saya panen sekitar 50-80 kg sekali panen dan dari hasil penjualan itu akan di pakai kembali untuk modal awal pembelian bibit, racun, pupuk dan lain-lain. Dari hasil panen itu Alhamdulillah dapat membantu membeli kebutuhan sehari-hari, sedangkan suami yang bekerja sebagai petani padi hanya panen satu kali dalam setahun itu pun kalau hasil panennya bagus kalau tidak dimakan hama dari panen suami ½ kami makan dan ½ lagi kami jual untuk kebutuhan sehari-hari dan itu pun tidak cukup untuk di jual dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kebutuhan ekonomi yang semakin mahal”<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dilihat kontribusi Kamaria dalam membantu perekonomian keluarga dalam pendapatan ekonomi keluarga

---

<sup>10</sup>Kamaria (48 tahun), petani lombok *Wawancara*, 24 Mei 2018

sebagai petani lombok. Meskipun hasil kebun lombok tidak menentu jumlahnya namun daya topan hasil panen lombok dapat membantu meringankan kebutuhan belanja pengeluaran sehari-hari hal ini dapat di hitung dengan melihat masa panen lombok yang hanya memakan waktu 3 bulan mulai dari masa pembibitan hingga masa panen dengan penghasilan 2 juta sekali panen. Dari penghasilan setiap 2 juta sekali panen dari hasil kebun lombok kamaria dapat digunakan untuk mengatasi kebutuhan rutin sehari-hari;

“Pengeluaran belanja sehari-hari, tergantung kondisi, jika harga kebutuhan pokok di pasar naik maka pengeluaran juga akan bertambah biasa pengeluaran sampai 100 ribu sampai dengan 200 ribu”<sup>11</sup>

Dari pernyataan Ibu Kamaria di atas bisa dilihat pengeluaran dengan pemasukan tidak seimbang karena kebutuhan ekonomi yang semakin mahal tidak berbanding lurus dengan harga lombok di pasar, dalam peran Kamaria dalam membantu perekonomian keluarga sehari-hari dapat diuraikan sebagai berikut;

Tabel 2.  
Pendapatan Suami dan Istri

SUBJEK	MODAL USAHA	MASA OLAH	HASIL KOTOR	HASIL BERSIH	MASA PANEN	HASIL PER TAHUN
Suami	4000.000	2 Tahun	9000.000	6.000.000	2 Kali	12000.000
Istri	500.000	3 Bulan	2000.000	1000.000	6 kali	6000.000
						TOTAL
						18.000.000

Sumber: Data Primer Mei 2018

<sup>11</sup>Kamaria (48 tahun), petani lombok Wawancara, 24 Mei 2018



b. Menjual Makanan Di Sekolah

Pekerjaan memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal ini istri bersama suami bersama-sama bekerja kolektif dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di sekolah dasar menjadi tempat yang paling ideal untuk menjual berbagai macam jenis makanan seperti; Mie rebus, jalankote, bakwan, tahu isi, roti dan makanan-makanan ringan yang di jual oleh istri bersama dengan suami. Suami yang bekerja sebagai petani padi kadang membantu istri untuk menjual makanan di sekolah.

Pekerjaan suami membantu istri biasa dilakukan saat musim tanam sudah selesai dan tinggal menunggu masa panen karena otomatis pekerjaan suami sudah tidak terlalu banyak di sawah. Dengan adanya bantuan dari suami maka istri merasa sangat terbantu karena dapat menjual lebih banyak lagi makanan seperti; gorengan, dan mie rebus, karena kalau di lakukan secara sendiri akan menjadi lebih rumit karena proses penggorengan tidak bisa dilakukan tanpa bantuan dari suami. Istri dalam hal ini Kadia, menceritakan keseharian mereka dengan suami saat menjual gorengan dan makanan ringan di sekolah;

“Saya bekerja menjual makanan di sekolah kadang di bantu dengan suami ketika suami punya waktu kosong saat masa penanaman padi telah selesai dan tinggal menunggu waktu panen kan suami bisa meringankan beban saya ketika menjual, kadang suami membantu menjual makanan dan saya sementara menggoreng, ketika saya selesai menggoreng saya melayani anak-anak yang akan memesan makanan”<sup>12</sup>

Pekerjaan menjual makanan di sekolah seperti keterangan di atas dapat dilakukan bersama suami ketika suami punya waktu kosong untuk membantu istri tapi kalau tidak istri hanya sendiri mengurus jualannya. Bagian pekerjaan suami biasanya hanya menjaga jualan ketika ada anak

---

<sup>12</sup>Kadia (50 Tahun), Penjual Gorengan dan Makanan Ringan di Sekolah. *Wawancara* 24 Mei 2018

sekolah yang mau belanja sementara istri menggoreng sebagian yang belum dari jualannya yang belum di goreng.

Pekerjaan yang di lakukan istri cukup padat karena setelah pulang sekolah dan jualan habis maka, istri kembali ke tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan primer bagi keluarga seperti; menyiapkan makanan dan lain-lain. Sedangkan suami bertugas kembali mengurus ternak seperti; Kambing, ayam sapi dan kerbau yang letaknya agak jauh dari rumah dan di tempuh dengan perjalanan kaki karena kebetulan suami belum memiliki sepeda motor seperti petani padi pada umumnya. Terkait dengan modal yang istri keluarkan dan pendapatan ketika menjual makanan di sekolah Kadia menjelaskan;

“Dulu pas kami mau usaha menjual kami pakai modal usaha pertama kali dari keluarga terdekat untuk memulai usaha dan keluarga mendukung dan meminjamkan modal untuk memulai usaha kami karena, untuk memanfaatkan rumah kami yang strategis sangat dekat dengan sekolah tempat kami menjual, kebetulan tidak ada penjual selain kami karena akses dari kampung pusat keramaian dengan sekolah terbilang cukup jauh sekitar 10 km dari arah pusat penduduk, dan kebetulan rumah kami yang dekat kami mencoba untuk memulai usaha dengan menjual. Modal yang kami pinjam sebanyak 2 juta untuk membeli segala keperluan penjualan dan juga ongkos mobil untuk ke pasar untuk belanja, biasanya saya ke pasar belanja 1 kali dalam seminggu dengan menghabiskan kurang lebih Rp. 500.000 dan sisanya saya pakai untuk keperluan lainnya. Ketika stok habis kan masih ada simpanan yang bisa saya gunakan, dalam seminggu Alhamdulillah saya biasa dapat kurang lebih Rp. 800.000,-/minggu itu kalau anak-anak banyak yang belanja jadi total pendapatan dalam satu bulan Rp. 800.000,- x 4 minggu yakni Rp. 1.600.000,- Alhamdulillah itu sudah kembali modal dan sisanya saya putar kembali untuk membeli bahan jualan dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian pendapatan kami dalam setahun sebesar Rp. 19.000.000,- dalam setahun”<sup>13</sup>.

Meskipun kadia setiap hari sibuk untuk membantu suami dalam memenuhi tingkat pendapatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>13</sup>Kadia (50 Tahun), Penjual Gorengan dan Makanan Ringan di Sekolah. *Wawancara* 24 Mei 2018

sehari-hari Kadia juga tidak lupa sebagai ibu rumah tangga untuk anak-anaknya dan juga untuk suaminya, inilah peran ganda dari seorang istri petani padi untuk tidak berdiam diri di rumah hanya mengandalkan penghasilan dari suami tetapi bagaimana menjadi istri yang kreatif dalam memanfaatkan kesehariannya untuk mencari nafkah.

c. Pekerja pabrik padi

Istri yang bekerja sebagai pekerja pabrik padi adalah seorang perempuan yang mempunyai semangat dan pekerja yang kuat, karena sebagaimana biasanya seorang bekerja di suatu pabrik biasanya seorang laki-laki yang bekerja di pabrik karena pekerjaan di pabrik biasanya harus orang-orang memiliki tingkat kekuatan yang kuat karena harus mengangkat karung yang isinya adalah gabah yang akan di olah menjadi beras.

Istri yang bekerja ini tidak mengharapkan bantuan dari suami karena suami juga sibuk mengurus pekerjaan lainnya pekerjaan yang ibu Indo<sup>14</sup> Cereng lakukan adalah pekerjaan yang sudah lama ia lakukan untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga yang hasil pabriknya di bagi hasil dengan pelanggan contohnya; ketika hasil pabrik berjumlah 12 L maka akan di ambil sebanyak 3 L;  $12 \text{ L} : 4 \text{ L} = 3 \text{ L}$  jadi kalau pelanggan memiliki 50 L beras hasil pabrik di bagi 4 L akan di dapatkan beras sebanyak;  $50 \text{ L} : 4 \text{ L} = 12,5 \text{ L}$  dari hasil pabrik ini Indo Cereng menjualnya dan sisanya di konsumsi setiap hari bersama keluarga.

Pekerjaan yang ia lakukan di bantu dengan seorang anak yang tugasnya mengangkat gabah dan membunyikan mesin pabrik karena kalau

---

<sup>14</sup>Indo/mama adalah nama panggilan orang tua perempuan dulu yang tetap di pertahankan di desa tallung ura sampai sekarang. *Wawancara* 24 Juli 2018

Indo Cereng yang melakukannya sendiri iya tidak kuat itulah mengapa anaknya biasanya membantunya ketika sepulang sekolah, berikut penjelasan Ibu Indo Cereng sebagai pekerja pabrik;

“Saya bekerja sebagai pekerja pabrik sudah lama kurang lebih 20 tahun suka dukanya saya sudah lewati semua sebagai istri pekerja pabrik, dulu saya dan suami hanya menumpang di pabrik milik orang untuk mengolah gabah menjadi beras karena akses ke tempat pabrik orang lain sangat jauh apalagi susah di lewati motor ketika hujan terpaksa dipikul karena jalanan sangat becek otomatis motor susah masuk ketika musim hujan tiba terpaksa kami meminjam beras ke tetangga untuk di konsumsi nanti di ganti setelah gabah kami sudah di olah. Itulah yang menjadi inisiatif kami untuk membeli pabrik sendiri untuk di jadikan pabrik pribadi dan di jadikan sebagai usaha untuk mengolah padi menjadi beras kebetulan di kampung kami belum ada yang memiliki pabrik karena semuanya keluar ke kampung tetangga untuk diolah sebagian juga ada yang mengolahnya secara tradisional yaitu ditumbuk, Alhamdulillah penghasilannya cukup memuaskan bisa membantu untuk pendapatan ekonomi keluarga apa lagi suami tidak memiliki pekerjaan tetap hanya mengandalkan hasil jangka panjang yaitu; padi itupun hanya panen satu kali dalam setahun karena memang umur padi di kampung kami seperti itu tidak sama yang di Bugis biasa di panen 3 kali dalam setahun”<sup>15</sup>

#### d. Aparat Desa

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di ranah publik. Dorongan dari anggota keluarga seperti suami dan anak-anak untuk melakukan kegiatan sosial dengan terlibat sebagai anggota aparat desa merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang perempuan, apa lagi menjadi aparat Desa yang merupakan salah tanggung jawab yang sangat berat karena itu sebagai amanah yang di titipkan masyarakat untuk seseorang yang di percayakan sebagai aparat Desa. Menjadi seorang istri untuk suami dan ibu bagi anak-anak.

---

<sup>15</sup>Indo Cereng (50Tahun), Pekerja Pabrik Padi. *Wawancara* 24 Mei 2018

Nurmaningsih harus membagi waktu untuk keluarga dan juga pekerjaan, tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga tidak boleh terabaikan menjadi aparat Desa bukan menjadi alasan untuk tidak memberikan pelayanan terbaik bagi keluarga, partisipasi Nurmaningsih sebagai bagian dari pemerintahan sangat membantu dalam menumbuhkan semangat perempuan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lahan yang kosong di samping rumah untuk dijadikan tempat untuk menanam sayur-sayuran untuk meringankan belanja kebutuhan sayur mayur dalam rumah tangga.

Bekerja sebagai seorang istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga aparat Desa membuatnya harus lebih semangat untuk menyuarakan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga berikut pernyataan Nurmaningsih sebagai berikut;

“Selama saya menjadi aparat Desa saya mendapatkan kendala ketika ada kegiatan Desa yang kita harus keluar daerah untuk ikut dalam agenda tersebut. Apa lagi agenda yang memakan waktu yang lama seperti 4-5 hari otomatis keluarga di tinggalkan dalam beberapa hari dan tidak ada yang mengurus keluarga tetapi bagaimana pun saya harus taat dengan aturan kalau tidak saya akan di marahi oleh kepala Desa, saya menjadi aparat Desa belum terbilang lama baru kurang lebih 5 tahunan atau satu periode dalam kepengurusan struktur kepala Desa saya bekerja sebagai wakil sekertaris Desa kalau sekertaris umum Desa tidak ada saya yang menggantikannya untuk mengurus seluruh administrasi Desa. Alhamdulillah selama saya menjabat di sebagai aparat Desa lumayan upahnya bisa membantu penghasilan keluarga dalam beberapa bulan saya mendapat gaji sebesar Rp. 1.500.000 perbulannya maklum karena masih honorer tapi alhamdulillah bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga apa lagi suami hanya bekerja sebagai petani padi ada juga cengkeh tapi hanya beberapa karena banyak yang mati”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Nurmaningsih (28 Tahun), Aparat Desa Tallung Ura. *Wawancara* 23 Mei 2018

### ***C. Kendala Istri dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga***

Ada beberapa tantangan istri di Desa Tallung ura dalam mengembangkan perannya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani padi. Beberapa tantangan tersebut adalah; kecilnya lapangan dan peluang kerja, serta minimnya pengalaman yang di miliki sehingga peluang untuk berkompetisi sangat minim karena tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Sehingga peluang bagi istri dalam membantu kebutuhan kesejahteraan keluarga sangat terbatas serta kemajuan teknologi yang semakin canggih dengan minim pengetahuan di bidang teknologi maka sulit untuk mengembangkan fungsi teknologi, berikut ini beberapa kendala istri petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tallung Ura;

#### **1. Kurangnya Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan hal yang paling utama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karena sumber daya terletak pada diri sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga harus di kelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi.

Segala potensi yang di miliki oleh seseorang berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi, dan sebagainya dapat di gunakan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.<sup>17</sup>

Sama halnya dengan Istri petani padi di Desa Tallung Ura yang kurangnya sumber daya yang di miliki menjadi faktor dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena minimnya keterampilan yang di miliki

---

<sup>17</sup>Padamau, Pengertian Sumber Daya Manusia. <https://www.padamau.net/pengertian-sumber-daya-manusia> di akses tanggal 23 juli 2018 jam 17.72 pm

sehingga menjadi kendala dalam mengasah kemampuan untuk melestarikan sumber daya yang dimilikinya.

Seperti yang terjadi di Desa Tallung Ura para istri hanya merupakan tamatan SD itu pun ada yang tidak mengeyam pendidikan dasar sampai selesai karena dulu orang tua hanya menyekolahkan anaknya sebagai mengisi umur supaya bisa mengetahui pelajaran dan seperti membaca dan menulis setelah mereka pintar dan memahami pelajaran di bangku Sekolah Dasar ketika umur sudah maksimal untuk di nikahkan maka tidak ada alasan anak untuk menolak karena alasan orang tua adalah kurangnya biaya, itulah yang menjadi kendala mereka melanjutkan pendidikan

Bagi para istri di Desa Tallung Ura untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu minimnya pengetahuan dan skil yang mereka miliki. Seperti yang di ungkapkan fitra;

“Di Desa Tallung Ura pada umumnya adalah masyarakat yang tingkat pendidikan rendah apa lagi perempuan-perempuan yang telah berkeluarga paling tinggi tingkat pendidikan mereka adalah tamatan SD ada juga yang tamatan smp-sma tapi itu hanya sebagian kecil saja apa lagi yang lanjut kuliah itu hanya bisa di hitung jari, karena dulu orang tua mereka cepat menikahkan anak mereka kalau sudah tamat sd dan umurnya sudah matang maka langsung di nikahkan saja, makanya kegiatan-kegiatan seperti pemberdayaan perempuan itu jarang tersentuh perempuan di sini karena katanya hanya membuang-buang waktu saja lebih baik ke kebun atau sawah membantu pekerjaan suami”<sup>18</sup>

Pemahaman orang tua sudah maju Sekarang sudah maju banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak sedikit yang sudah melanjutkan pendidikan s2 karena mereka sudah memahami begitu pentingnya pendidikan itu di masa yang akan datang bagi keluarga dan terkhusus bagi diri pribadi.

---

<sup>18</sup>Fitra (20 tahun) warga desa tallung ura, *Wawancara* 20 juli 2018

## 2. Kurangnya Peluang Dan Lapangan Kerja

Wilayah pertanian dan posisi geografis Desa Tallung Ura yang sangat jauh dari lintas jalan poros, sehingga membuat lapangan pekerjaan bagi perempuan sangat terbatas apa lagi yang berkaitan dengan pekerjaan bisnis. Umumnya pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik yang cocok dikerjakan laki-laki dibidang persawahan hampir seluruh bagian-bagian pekerjaan telah diambil alih oleh teknologi, selebihnya dikerjakan oleh laki-laki. Sehingga peluang bagi perempuan semakin kecil untuk berperan dalam bercocok tanam. Lapangan pekerjaan dalam bidang perdagangan sembako juga memiliki peluang yang sangat kecil. Sangat terbatasnya jumlah penduduk dan daya beli masyarakat tidak memungkinkan keberadaan untuk kios-kios dalam jumlah banyak, serta minimnya stok usaha bagi para perempuan untuk melakukan usaha karena sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani.

Sementara berjualan di pasar-pasar bukan menjadi alternatif untuk membantu perekonomian keluarga karena pasar hanya buka setiap 2 kali dalam seminggu yaitu selasa dan jum'at serta akses ke pasar sangat jauh yaitu berjarak kurang lebih 20 km dan harus di tempuh dengan perjalanan 30 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi para istri petani padi di Desa Tallung Ura untuk berprofesi sebagai pedagang atau berjualan di pasar.

Istri petani padi yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga harus bekerja keras untuk bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga diantara usaha yang dilakukan para ibu rumah tangga, tidak sedikit yang telah memberikan sumbangsih secara finansial kepada keluarga baik dari segi; kebutuhan sosial, maupun kebutuhan primer



dalam peran istri dalam upaya membantu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Kepala Desa tallung Ura (Amir Gani) menjelaskan tentang fenomena yang di hadapi Istri petani dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sebagai berikut;

“Sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Tallung Ura adalah dari hasil bumi/bertani seperti penghasilan dari jangka panjang maupun jangka pendek, penghasilan dari jangka panjang seperti padi, cengkeh dan lain sebagainya merupakan penghasilan utama bagi para petani karena dengan tanaman jangka panjang ini bisa membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti hasil padi misalnya; dalam satu tahun hanya di panen cuman satu kali saja karena memang bibit padi yang di tanam berjangka panjang sekitaran 4 bulan setelah masa tanam, setelah padi selesai di panen maka pada musim padi telah selesai maka akan berlanjut ke musim cengkeh hal inilah yang membuat petani padi sangat terbantu ketika musim cengkeh tiba karena bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya untuk beberapa bulan ke depan, sedangkan untuk istri para petani padi hanya bisa mengandalkan skil mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga karena kurangnya lapangan kerja dan minimnya pendidikan sehingga sangat sulit untuk berkompetisi, mereka hanya mengandalkan peluang kerja serta modal yang sedikit untuk membuat usaha kecil seperti; menjual di sekolah, pekerja pabrik, petani kebun, tukang jahit dan pekerjaan lainnya yang bisa membantu suami mencari nafkah dan yang lebih penting biar sedikit yang penting halal”<sup>19</sup>

Penjelasan di atas dapat kita ketahui sulitnya lapangan pekerjaan untuk istri petadi padi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, karena disisi lain ternyata banyak para istri yang ingin merubah sistem pendapatan ekonomi dalam keluarga tetapi terhalang oleh faktor pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

### 3. Tingkat Pendidikan Yang Rendah

Pendidikan sangatlah penting tidak hanya memahami dan menyadari memahami hal tersebut saja. Namun pendidikan juga sangat

---

<sup>19</sup> Amir Gani ( 47 Tahun ) Kepala Desa Tallung Ura *Wawancara* 22 Mei 2018

penting untuk melangkah menuju prospek kedepannya, seperti misalnya dalam masalah mata pencaharia, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencahariannya, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatnya.

Tabel 3.  
Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Nama	Pendidikan
1	Kamaria	Tamat SD
2	Kadia	Tidak tamat SD
3	Indo Cereng	Tidak tamat SD
4	Nurmaningsih	Sarjana (S1)
5	Amir gani	Sarjana (S1)
6	Minah	Tamat SMA

Sumber: Data Primer Mei 2018

Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang perempuan menjadi salah satu hal yang membuat mereka berfikir untuk bekerja sebagai wujud aplikasi disiplin ilmu yang di miliki. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pula keinginan perempuan untuk terjun ke dalam dunia kerja.

Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan jumlah perempuan yang bekerja, tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendidikan yang akan diterima oleh

para tenaga kerja, begitu pula bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan tingkat pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang di miliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi.

Perempuan memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja dari pada tinggal di rumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Rusli (1994): 81, menjelaskan bahwa “pekerjaan merupakan sebuah tuntunan kehidupan, di mana bekerja itu mempunyai tujuan sebagai pemenuh kebutuhan. Pemenuh kebutuhan ini di lakukan guna mempertahankan kehidupan. Hal ini di karenakan manusia hidup itu memerlukan makanan (pangan), tempat tinggal (papan), pakaian (sandang), dan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Referensi waktu yang di pakai untuk menilai apakah seseorang bekerja atau sedang bekerja atau mencari kerja mempengaruhi besarnya angkatan kerja dan partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan perimbangan antar sektor dari penduduk yang tergolong angkatan kerja.<sup>20</sup> Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, dengan adanya pendidikan kita bisa mengetahui berbagai macam informasi kita bisa mendapatkan pendidikan moral, kedisiplinan, agama, sosial dan masih banyak lagi yang bisa kita dapatkan. Di Indonesia banyak sekali masalah-masalah dalam dunia

---

<sup>20</sup>Rusli, Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (LP3ES:Jakarta), 1984.

pendidikan, mulai dari korupsi anggaran, pungutan liar, ketidakmerataan fasilitas pendidikan.<sup>21</sup>

Seperti halnya dengan para istri petani di Desa Tallung Ura yang memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah hal ini menjadi hambatan para istri untuk berkompetisi dalam mengembangkan kreatifitas mereka, dalam sektor publik istri para petani sangat susah untuk berkontribusi karena minimnya pengalaman dan rendahnya tingkat pendidikan dan menjadi hambatan untuk berperan di bidang publik, sedangkan di bidang domestik istri para petani berperan sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus keluarga.

Tingkat pendidikan yang rendah menjadi tantangan para istri untuk berkontribusi di dunia publik, karena minimnya pengetahuan itulah yang menjadi hambatan para istri untuk menularkan kemampuan mereka karena kemajuan teknologi yang semakin canggih harus seimbang dengan pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi.

#### 4. Kurangnya Modal Usaha

Dalam dunia bisnis modal usaha merupakan salah satu faktor pendukung untuk membuka sebuah usaha baik itu usaha tingkat menengah maupun usaha tingkat tinggi karena modal sangat mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan seseorang yang ingin memulai bisnis, dalam tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga seorang harus bekerja keras untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga seperti halnya yang di lakukan oleh istri petani di desa tallung ura yang ingin memulai usaha bisnis tetapi terkendala oleh modal usaha.

---

<sup>21</sup> Anisaamalia24. Blogspot.com/2013/16 kurangnya-fasilitas – pendidikan-daerah-terpencil *di akses* tanggal 23 juli 2018

Disinilah menjadi persoalan utama bagi para istri yang ingin memulai sebuah usaha kecil karena modalnya sangat terbatas istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentu ingin menjadi seorang ibu rumah tangga kreatif bagaimana membuka sebuah usaha kecil yang bisa di kerjakan saat waktu luang seperti; usaha menjahit, menjual makanan, berdagang, beternak ayam/bebek, menjual pulsa/token listrik, membuka warung, menjual sayuran dan usaha-usaha lainnya.

Tetapi yang menjadi persoalan adalah dimana para istri mendapatkan modal untuk membuka usaha tersebut karena untuk mengandalakan penghasilan dari suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan itu saja belum cukup, inilah yang menjadi tantangan terberat bagi para istri untuk membuka sebuah usaha.

#### ***D. Faktor- Faktor Yang Melatar Belakangi Istri Berperan Ganda Dalam Sektor Publik***

Secara umum, seseorang bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka punya semakin besar kualitas atau tingkat intelektualitas mereka semakin tinggi juga apa yang mereka peroleh, keinginan perempuan untuk bekerja, untuk mengisi waktu, untuk kesenangan dan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan yang menentukan besarnya pekerjaan yang mereka geluti. Melihat dari kehidupan perempuan di Desa Tallung Ura yang lebih dominan sebagai istri petani bisa dikatakan bahwa tingkat pendapatan yang tidak menentu karena tidak mengandalkan intelektualitas atau tngkat pendidikan yang rendah. Faktor-faktor yang mendorong istri berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga:

### 1. Tingginya Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Ekonomi Keluarga adalah tingkat pendapatan seseorang dalam keluarga baik tingkat ekonomi yang kecil maupun ekonomi yang besar, Persoalan saling lempar tanggung jawab urusan ekonomi dalam sebuah keluarga dapat terjadi karena berbagai persoalan sebelumnya, misalnya karena tidak adanya kesepakatan antara suami dan istri sejak pernikahan; atau adanya persoalan tak terduga pada sang penanggung jawab keuangan (misalnya kepada keluarga di-PHK atau jatuh sakit). Akan tetapi, persoalan juga dapat bersumber dari hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan persoalan ekonomi, misalnya suami bersikap tegas tangan dari ekonomi keluarga karena menganggap istri telah lalai dari kesepakatan terkait perannya dalam rumah tangga dan sebagainya.<sup>22</sup>

Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Di samping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Tallung Ura Kabupaten Enrekang yang memutuskan untuk bekerja di sebabkan oleh pendapatan suami yang di rasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipasi perempuan dan hal ini istri petani padi yang bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, artinya ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka beban istri juga tidak terlalu besar.

---

<sup>22</sup>Novianti, Lucia P., *Masalah Ekonomi, Keluarga, Urusan siapa?*, <http://www.konsultasipsikologi.icbc-indonesia.org/masalah-ekonomi-keluarga-urusan-siapa>, (12 Juni 2018).

Berikut ini Peran istri dalam usaha peningkatan ekonomi keluarga istri petani padi di Desa Tallung Ura:

a. Petani lombok

Menjadi petani lombok merupakan salah satu alternatif untuk membantu perekonomian keluarga, seperti yang dilakukan oleh Kamaria (48 tahun) bekerja sebagai petani lombok untuk membantu perekonomian di dalam keluarga. Berikut ini penjelasan tentang ekonomi keluarga dari Kamaria sebagai petani lombok;

“Dalam mengelola kebun lombok saya biasanya mengeluarkan modal kurang lebih 500 ribu. Mulai dari pembelian bibit, pupuk, racun, serta kebutuhan lainnya yang saya perlukan selama masa pembibitan hingga masa panen. Ada juga biasa bantuan dari Kwt (kelompok wanita tani) setempat memberikan bantuan seperti; pupuk, racun, dan lain-lain. Tapi itu hanya sekali dalam setahun, dalam masa panen biasanya satu kali dalam tiga bulan dan setiap satu kg lombok harga yang paling mahal sekitar 30 ribu/kg, biasanya saya panen sekitar 50-80 kg sekali panen dan dari hasil penjualan itu akan di pakai kembali untuk modal awal pembelian bibit, racun, pupuk dan lain-lain. Dari hasil panen itu Alhamdulillah dapat membantu membeli kebutuhan sehari-hari, sedangkan suami yang bekerja sebagai petani padi hanya panen satu kali dalam setahun itu pun kalau hasil panennya bagus kalau tidak dimakan hama dari panen suami ½ kami makan dan ½ lagi kami jual untuk kebutuhan sehari-hari dan itu pun tidak cukup untuk di jual dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kebutuhan ekonomi yang semakin mahal”.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas kita bisa melihat bagaimana pendapatan ekonomi keluarga Kamaria (48 tahun) sebagai petani lombok kamaria hanya mengandalkan ketika harga lombok dipasaran meningkat dan hasil panen yang memuaskan.

---

<sup>23</sup>Kamaria (48 tahun), petani lombok Wawancara, 24 Mei 2018

### b. Menjual Makanan Di Sekolah

Pekerjaan memenuhi kebutuhan keluarga bersama suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dilakukan Kadia (50 tahun), menjual makanan di sekolah adalah salah satu cara untuk sedikit meringankan beban suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Berikut ini penjelasan hasil wawancara penulis dengan Kadia tentang ekonomi keluarganya;

“Dahulu modal yang kami pinjam sebanyak 2 juta untuk membeli segala keperluan penjualan dan juga ongkos mobil untuk ke pasar untuk belanja, biasanya saya ke pasar belanja 1 kali dalam seminggu dengan menghabiskan kurang lebih Rp. 500.000 dan sisanya saya pakai untuk keperluan lainnya. Ketika stok habis kan masih ada simpanan yang bisa saya gunakan, dalam seminggu Alhamdulillah saya biasa dapat kurang lebih Rp. 800.000,-/minggu itu kalau anak-anak banyak yang belanja jadi total pendapatan dalam satu bulan Rp. 800.000,- x 4 minggu yakni Rp. 1.600.000,- Alhamdulillah itu sudah kembali modal dan sisanya saya putar kembali untuk membeli bahan jualan dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian pendapatan kami dalam setahun sebesar Rp. 19.000.000,- dalam setahun”<sup>24</sup>.

Dari keterangan di atas, bisa kita lihat bagaimana pendapatan Kamaria dari hasil menjualnya di sekolah.

### b. Pekerja Pabrik Padi

Dalam bekerja sebagai pekerja pabrik Indo Cereng harus bekerja dengan membutuhkan bantuan dari orang lain, karena bekerja di pabrik susah untuk di kerjakan secara sendiri, dari pendapatan dari hasil pabriknya Indo Cereng menjualny  $\frac{1}{2}$  dan sisanya lagi dikonsumsi bersama keluarga, berikut kutipan Indo cereng saat wawancara;

“Ketika hasil pabrik berjumlah 12 L maka akan di ambil sebanyak 3 L;  
 $12 \text{ L} : 4 \text{ L} = 3 \text{ L}$  jadi kalau pelanggan memiliki 50 L beras hasil pabrik di bagi 4 L akan di dapatkan beras sebanyak;  $50 \text{ L} : 4 \text{ L} = 12,5$

---

<sup>24</sup>Kadia (50 Tahun), Penjual Gorengan dan Makanan Ringan di Sekolah. *Wawancara* 24 Mei 2018



L dari hasil pabrik ini Indo Cereng menjualnya dan sisanya di konsumsi setiap hari bersama keluarga. Alhamdulillah penghasilannya cukup memuaskan bisa membantu untuk pendapatan ekonomi keluarga apa lagi suami tidak memiliki pekerjaan tetap hanya mengandalkan hasil jangka panjang yaitu; padi itupun hanya panen satu kali dalam setahun karena memang umur padi di kampung kami seperti itu tidak sama yang di Bugis biasa di panen 3 kali dalam setahun.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara penghasilan Indo Cereng sebagai pekerja pabrik sedikit bisa membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

#### c. Aparat Desa

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di ranah publik.

Dorongan dari anggota keluarga seperti suami dan anak-anak untuk melakukan kegiatan sosial dengan terlibat sebagai anggota aparat desa merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang perempuan, apa lagi menjadi aparat Desa yang merupakan salah tanggung jawab yang sangat berat karena itu sebagai amanah yang di titipkan masyarakat untuk seseorang yang di percayakan sebagai aparat Desa.

Bekerja sebagai seorang istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga aparat Desa membuatnya harus lebih semangat untuk menyuarakan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga berikut pernyataan Nurmaningsih sebagai berikut;

“Selama menjadi Aprat Desa Nurmaningsih telah memberikan sumbangsih secara nyata, Alhamdulillah selama saya menjabat di sebagai aparat Desa lumayan upahnya bisa membantu penghasilan keluarga dalam beberapa bulan saya mendapat gaji sebesar Rp. 1.500.000 perbulannya maklum karena masih honorer tapi

---

<sup>25</sup>Indo Cereng (50Tahun), Pekerja Pabrik Padi. *Wawancara* 24 Mei 2018

alhamdulillah bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga apa lagi suami hanya bekerja sebagai petani padi ada juga cengkeh tapi hanya beberapa karena banyak yang mati.”<sup>26</sup>

## 2. Tingkat Pendapatan Suami

Pendapatan suami harus menjamin penghidupan dalam keluarga, jumlah anak yang menjadi tanggungan suami harus terpenuhi kebutuhan ekonomi dengan baik. Berikut ini pendapatan suami setiap tahunnya

Tabel 4.  
Pendapatan Suami Per Tahun

No	Nama	Penghasilan Suami Per Tahun
1	Kamaria	Rp. 2000.000,-
2	Kadia	Rp. 2000.000,-
3	Indo Cereng	Rp. 2.500.000,-
4	Nurmaningsih	Rp. 3000.000,-
5	Amir Gani	Rp. 3.500.000,-
6	Minah	Rp. 2000.000,-

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendapatan suami adalah rata-rata Rp.2000.000 tidak adanya pendapatan yang tetap membuat para suami susah untuk mendapatkan penghasilan per bulan karena para suami hanya mengandalkan hasil bumi jangka panjang seperti; padi dan cengkeh adapun penghasilan tambahan dari suami hanya dari usaha atau mnejadi buruh bangunan seperti; buruh kayu, buruh batu dan buruh pabrik. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam membantu kebutuhan keluarga.

---

<sup>26</sup>Nurmaningsih (28 Tahun), Aparat Desa Tallung Ura. *Wawancara* 23 Mei 2018

### 3. Jumlah tanggungan keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari keluarga merupakan tanggung jawab untuk suami/istri keluarga harus menjadi tanggung jawab untuk suami karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, suami/istri harus bekerja keras membanting tulang bagaimana kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Dalam keluarga tuntunan sehari-hari merupakan salah satu tanggung jawab yang harus terpenuhi, banyaknya jumlah tanggungan keluarga menjadi menjadi beban tersendiri untuk suami dalam bekerja. Berikut ini jumlah tanggungan suami dalam keluarga.

Tabel 5.

Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Nama	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Kamaria	4
2	Kadia	3
3	Indo Cereng	5
4	Nurmaningsih	5
5	Amir Gani	4
6	Minah	8

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel di atas ibu Minah memiliki tanggungan yang paling banyak yakni 8 (delapan) orang sedangkan ibu-ibu yang lain memiliki tanggungan yang kurang lebih sama yakni hanya di antara 4-5 Orang yang menjadi tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga menjadi alasan tenaga kerja perempuan untuk bekerja atau tetap di rumah.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga.

Shamsiah (2002), menjelaskan bahwa “tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja demi mendapatkan hasil kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.”<sup>27</sup>

Adapun yang di maksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan- 65 tahun) yang harusnya di tanggung setiap 100 penduduk usia produktif (Bps Jateng,2004: 4).<sup>28</sup>

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang istri dalam berperan ganda yaitu dalam bekerja dan mengatur rumah tangga akan di uraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal (persoalan yang timbul dalam diri pribadi ibu tersebut. Stres akibat tuntutan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (lelah secara psikis), tekanan yang timbul akibat peran ganda itu sendiri (kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu pekerja), pekerjaan terkadang sangat berat, suami dan anak-anak merasa kurang dapat perhatian.

---

<sup>27</sup> Shamsiah (2002), Dilema Wanita Berkawin Yang Bekerja: Satu Perbincangan Menurut Syariah, [Http://lkim.gov.my/V5/Index.php?Ig=1&Opt=Com\\_Article&Grp=Sec=&Key=713&Cmd=Resea II\(Wanita\)](http://lkim.gov.my/V5/Index.php?Ig=1&Opt=Com_Article&Grp=Sec=&Key=713&Cmd=Resea%II(Wanita)), Di Akses Tanggal 25 Juli 2018

<sup>28</sup> Purwanti Endang, Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga, Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang, (STIE AMA Salatiga), Di Akses Tanggal 25 Juli 2018

Kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para ibu pekerja. Mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik di tempat kerja maupun di dalam, di tempat kerja mereka harus mempunyai tanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan dipercayakan padanya. Sementara itu, dari dalam diri mereka pun sudah ada keinginan ideal untuk berhasil melaksanakan kedua peran tersebut secara seimbang. Namun, kenyataan di lapangan tersebut sulit di capai karena adanya beberapa faktor misalnya pekerjaan keduanya sangat berat, sedangkan suami di rumah kurang bisa bekerja sama untuk ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

b. Faktor external

1) Dukungan suami

Dukungan suami dartikan sebagai sikap-sikap yang penuh pengertian ditunjukan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karier pekerjaan istrinya.

2) Kehadiran anak

Anak- anak menuntut perhatian seorang ibu disaat waktu pulang kerja yang dimana saat tersebut sang ibu dihinggap oleh rasa lelah setelah seharian bekerja.

c. Faktor relasional

Kurangnya waktu interaksi suami atau istri sedikitnya waktu bersama dan berkomunikasi di rumah dapat menyebabkan persoalan dalam rumah tangga, yakni kurangnya waktu untuk keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat di peroleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sebagai berikut;

1. Bentuk peran ganda perempuan yang dapat dibagi menjadi dua bentuk peran besar, yaitu peran dalam sektor publik dan domestik, peran dalam sektor publik yakni peran mencari nafkah yang dilakukan oleh perempuan yaitu pekerjaan yang menghasilkan uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi. Sedangkan peran domestik didalam rumah tangganya untuk menopang pemenuhan kebutuhan kesejahteraan keluarganya, yaitu dari aspek non ekonomi seperti; Pengelolaan kebutuhan sehari-hari, kebersihan rumah, pendidikan anak, mencuci, dan lain-lain. Peran rumah tangga yang bersifat non ekonomis ini menopang kesejahteraan terutama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pendidikan.
2. Tantangan-tantangan yang dialami istri di Desa Tallung Ura untuk mengembangkan peranannya bagi peningkatan kesejahteraan keluarga petani. Yaitu; kecilnya lapangan dan peluang kerja, persoalan minimnya sumber daya manusia, kurangnya modal usaha dan tingkat pendidikan yang rendah

## **B. *Implikasi Penelitian***

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut;

1. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah Desa Tallung Ura untuk memberikan bantuan modal kepada setiap masyarkat yang ingin memulai setiap usaha atau pekerjaan seperti bertani, bisnis, dan usaha lainnya yang bisa mengembangkan modal dan kreatifitas para istri petani
2. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah Desa Tallung Ura untuk mengembangkan lembaga tani serta penguatan sumber daya perempuan, agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha-usaha peningkatan kesejahteraan keluarganya.
3. Diharapkan kepada pemerintah Desa kiranya dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan organisasi PKK sebagai wadah bagi para perempuan khususnya para ibu rumah tangga untuk meningkatkan peran mereka baik dalam rumah tangga maupun sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisaamalia. Blogspot.com/2013/16 *kurangnya-fasilitas – pendidikan-daerah-terpencil di akses* tanggal 23 juli 2018.
- Ayatullah Khomeini, *Kedudukan Wanita*, Jakarta:Pustaka Lentera, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.
- Budi Munawar Rachman, *Rekontruksi Fiqh Perempuan dalam peradaban Masyarakat Modern*, Cet. 1; Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Darwin, Mujahit & Tukirn 2011 *Menggugat Budaya Patriaki*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Dini Estiti, Peran Ganda. <https://www.kompasiana.com/dinieastiti/peran-ganda>. Diakses 07 Maret 2018. Jam 09 : 30 AM.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (Rpjmdes) Tallung Ura Tahun 2014-2018.
- Google, *Peran Ganda Sektor Publik*. <https://www.google.co.id/search/=peran+ganda+sektor+publik>. Di akses 16 April 2018 jam 22 : 00 PM.
- H.M Antho Mudzakkar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia* (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001 h./189.
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet.IX; Jakarta: Bina Aksara,1983) h.1.
- Hijriani, Jum. 2011. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemecah Batu di Desa Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara)*. Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM.
- <http://www.konsultasipsikologi.icbc-indonesia.org/masalah-ekonomi-keluarga-urusan-siapa>, (12 Juni 2018).
- <https://www.padamau.net/pengertian-sumber-daya-manusia> di akses tanggal 23 juli 2018 jam 17.72 pm
- Hukum Online, *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4cff44e029d19/node/680/p-p-no-21-tahun-1994-penyelenggaraan-pembangunan-keluarga-sejahtera>. Diakses 07 Maret 2018. Jam 10 : 00 AM
- Kementrian Agama RI Al-Qur An Dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra 2013), h. 85.
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdaya Karya,1995), h. 15
- Lihat Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-azhim*,Jilid 3, Beirut-libanon : Dar al-fikr, 1992.



- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan Dan Pemberdayaan*. Cet. 1 Yogyakarta Kanisuis, 1997.
- M.Quraish Shihab, *Perempuan*, Cetakan pertama, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun (1945) Pasal 27 Ayat 1, 2, Dan 3*
- Mansur Faqih, Et.Al, *Membicarakan Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Cet.1; Surabaya Risalah Gusti, 1996), h. 37.
- Mile, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss, 1992, h.32
- Muhammad Sobary, *Menakar Harga Wanita, Dalam Budaya Dominasi Simbolis Dan Aktual Kaum Lelaki*, (Bandung, Mirzan, 1999),h.83
- Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karier*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), h.15
- Murtadha Muttahari, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* (Cet. 3, Jakarta Lentera Basritama, 1995), h. 74.
- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Novianti, Lucia P., *Masalah Ekonomi, Keluarga, Urusan siapa?*,
- Patriarki Adalah Sebuah Sistem Yang Menempatkan Laki-Laki Sebagai Sosok Otoritas Utama Yang Sentral Dalam Organisasi Sosial. [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Patriarki](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Patriarki).31 Juli 2018
- Purwanti Endang, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga, Kerja Wanita*
- Ratna Saptari Dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*.
- Rusli, Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (LP3ES:Jakarta), 1984.
- Rustina. 2000. *Peranan Istri Petani dalam Keluarga dan Masyarakat di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu*. Makassar: Tesis Program Pasca Sarjana UNM.
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Perjalanan Sejarah* cet, 1; Surabaya;Risalah Gusti, 1994.
- Shamsiah (2002), *Dilema Wanita Berkawin Yang Bekerja: Satu Perbincangan Menurut Syariah*, [Http://Ikim.Gov.My/V5/Index.Php?Ig=1&Opt=Com\\_Article&Grp=Sec=&Key=713&Cmd=Resea](http://Ikim.Gov.My/V5/Index.Php?Ig=1&Opt=Com_Article&Grp=Sec=&Key=713&Cmd=Resea) II(Wanita), Di Akses Tanggal 25 Juli 2018
- Sjafnir, *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Cet.IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sultan Muh. Zain baddu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Perss, 1999.

Theonly Quran, Qur'an At – Talaq. [http://www.theonlyquran.com/quran/at-Talaq/Indonesia\\_bahasa-Indonesia?-pagesize=10](http://www.theonlyquran.com/quran/at-Talaq/Indonesia_bahasa-Indonesia?-pagesize=10). Diakses 07 Maret 2018. Jam 10 : 00 AM

*Tukang Cuci dari Kelurahan Tombolo Kab. Gowa*). Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM.

UU undang-Undang-Republik-Indonesia-no1-Tahun-1974-Tentang perkawinan

Wahidah, Nurul. 2008. Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga (Kasus Tukang Cuci dari Kelurahan Tombolog Kab. Gowa). Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisaamalia. Blogspot.com/2013/16 *kurangnya-fasilitas – pendidikan-daerah-terpencil di akses* tanggal 23 juli 2018.
- Ayatullah Khomeini, *Kedudukan Wanita*, Jakarta:Pustaka Lentera, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.
- Budi Munawar Rachman, *Rekontruksi Fiqh Perempuan dalam peradaban Masyarakat Modern*, Cet. 1; Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Darwin, Mujahit & Tukirn 2011 *Menggugat Budaya Patriaki*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Dini Estiti, Peran Ganda. <https://www.kompasiana.com/dinieastiti/peran-ganda>. Diakses 07 Maret 2018. Jam 09 : 30 AM.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (Rpjmdes) Tallung Ura Tahun 2014-2018.
- Google, *Peran Ganda Sektor Publik*. <https://www.google.co.id/search/=peran+ganda+sektor+publik>. Di akses 16 April 2018 jam 22 : 00 PM.
- H.M Antho Mudzakkar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia* (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001 h./189.
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet.IX; Jakarta: Bina Aksara,1983) h.1.
- Hijriani, Jum. 2011. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemecah Batu di Desa Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara)*. Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM.
- <http://www.konsultasipsikologi.icbc-indonesia.org/masalah-ekonomi-keluarga-urusan-siapa>, (12 Juni 2018).
- <https://www.padamau.net/pengertian-sumber-daya-manusia> di akses tanggal 23 juli 2018 jam 17.72 pm
- Hukum Online, *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4cff44e029d19/node/680/p-p-no-21-tahun-1994-penyelenggaraan-pembangunan-keluarga-sejahtera>. Diakses 07 Maret 2018. Jam 10 : 00 AM
- Kementrian Agama RI Al-Qur An Dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra 2013), h. 85.
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdaya Karya,1995), h. 15
- Lihat Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-azhim*,Jilid 3, Beirut-libanon : Dar al-fikr, 1992.

Loekm:

- M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Cetakan pertama, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun (1945) Pasal 27 Ayat 1, 2, Dan 3
- Mansur Faqih, Et. Al, *Membincangkan Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Cet. 1; Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 37.
- Mile, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss, 1992), h. 32
- Muhammad Sobary, *Menakar Harga Wanita, Dalam Budaya Dominasi Simbolis Dan Aktual Kaum Lelaki*, (Bandung: Mirzan, 1999), h. 83
- Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karier*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), h. 15
- Murtadha Muttahari, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* (Cet. 3, Jakarta: Lentera Basritama, 1995), h. 74.
- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Novianti, Lucia P., *Masalah Ekonomi, Keluarga, Urusan siapa?*,
- Patriarki Adalah Sebuah Sistem Yang Menempatkan Laki-Laki Sebagai Sosok Otoritas Utama Yang Sentral Dalam Organisasi Sosial. <http://id.wikipedia.org/wiki/Patriarki>. 31 Juli 2018
- Purwanti Endang, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga, Kerja Wanita*
- Ratna Saptari Dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*.
- Rusli, Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (LP3ES: Jakarta), 1984.
- Rustina. 2000. *Peranan Istri Petani dalam Keluarga dan Masyarakat di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu*. Makassar: Tesis Program Pasca Sarjana UNM.
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Perjalanan Sejarah* cet, 1; Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Shamsiah (2002), *Dilema Wanita Berkawin Yang Bekerja: Satu Perbincangan Menurut Syariah*, [http://ikim.gov.my/V5/index.php?lg=1&Opt=Com\\_Article&Grp=Sec=&Key=713&Cmd=Reasea](http://ikim.gov.my/V5/index.php?lg=1&Opt=Com_Article&Grp=Sec=&Key=713&Cmd=Reasea) II (Wanita), Di Akses Tanggal 25 Juli 2018
- Sjafnir, *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008. Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sultan Muh. Zain baddu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Perss, 1999.

Theonly Quran, Qur'an At – Talaq. [http://www.theonlyquran.com/quran/at-Talaq/Indonesia\\_bahasa-Indonesia?-pagesize=10](http://www.theonlyquran.com/quran/at-Talaq/Indonesia_bahasa-Indonesia?-pagesize=10). Diakses 07 Maret 2018. Jam 10 : 00 AM

*Tukang Cuci dari Kelurahan Tombolo Kab. Gowa*). Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM.

UU undang-Undang-Republik-Indonesia-no1-Tahun-1974-Tentang perkawinan

Wahidah, Nurul. 2008. Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga (Kasus Tukang Cuci dari Kelurahan Tombolog Kab. Gowa). Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNM

**L**

**A**

**M**

**I**

**R**



**N**

### PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga  
di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kab. Enrekang”

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data tentang peran ganda istri petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga:

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Tempat/tgl lahir :
3. Umur :
4. Agama :
5. Status :

#### **B. Daftar pertanyaan untuk responden “Peran Ganda Istri petani padi Dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga”**

1. Apa pekerjaan anda?
2. Siapa yang bekerja mencari nafkah dalam keluarga anda?
3. Apakah pekerjaan mencari nafkah yang anda lakukan berbeda dengan suami?
4. Siapa yang mengurus rumah tangga dan bagaimana anda membagi waktu untuk urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan?
5. Berapakah jumlah pengeluaran kebutuhan keluarga anda perbulannya?
6. Apakah penghasilan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
7. Pekerjaan apa yang anda lakukan di luar rumah untuk mencari nafkah?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : KADIA  
Umur : 52 TAHUN  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : IRT (IBU RUMAH TANGGA)  
Alamat : KASISI

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Rahmad, S  
Nim : 50300114024  
Juduk skripsi/penelitian : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung ura pada tanggal .....

Tallung ura, .....<sup>MB1</sup>.....2018

(.....<sup>plus</sup>.....)  
Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.


Nama : INOOCERENG  
Umur :  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : PEKERJA PABRIK PADI  
Alamat : KASIS DESA TALLUNG URA

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Rahmad. S  
Nim : 50300114024  
Juduk skripsi/penelitian : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung ura pada tanggal .....

Tallung ura, Mei ..... 2018

()  
Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.


Nama : AMIR GANI  
Umur :  
Pendidikan : S<sup>1</sup>  
Pekerjaan : KEPALA DESA TALLUNG URA  
Alamat : KAMPUNG BARU DESA TALLUNG URA

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Rahmad. S  
Nim : 50300114024  
Juduk skripsi/penelitian : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung ura pada tanggal .....

Tallung ura, Mei .....2018

()  
Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : KANARID  
Umur : 29 Tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : KASISI

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Rahmad. S  
Nim : 50300114024  
Juduk skripsi/penelitian : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung ura pada tanggal .....

Tallung ura, Mei .....2018

KIS  
(KANARIA)  
Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : NURMANINGSI, S.Pd  
Umur : 28 TAHUN  
Pendidikan : SI ( S1 PAJ 1 )  
Pekerjaan : APAT Desa  
Alamat : RABU, DUSUN KARBA, DESA TALLUNG URA

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Rahmad. S  
Nim : 50300114024  
Juduk skripsi/penelitian : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung ura pada tanggal .....

Tallung ura, ..... 2018

(..NURMANINGSI, S.Pd.)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.


Nama : MINAH  
Umur :  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA / IRT  
Alamat : KAMPUNG BAKU DESA TALLUNG URA

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Rahmad. S  
Nim : 50300114024  
Juduk skripsi/penelitian : Peran Ganda Istri Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung ura pada tanggal .....

Tallung ura, Mei ..... 2018

()  
Informan

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala Desa  
dan bendahara Desa Tallung Ura



Wawancara dengan salah seorang  
Aparat Desa Tallung Ura



Wawancara dengan salah  
Seorang perempuan petani Lombok



Wawancara dengan perempuan  
pekerja pabrik padi





Wawancara dengan penjual  
makanan di sekolahh



Salah seorang istri penjual  
makanan di sekolah



## RIWAYAT HIDUP



**ABD RAHMAD S** Lahir di Enrekang tepatnya di Kampung Baru Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 November 1995 anak ke lima dari delapan bersaudara dari buah hati dari pasangan suami-istri, Ayah Syaripuddin dan Ibu Amina. Penulis menamatkan Sekolah Dasar di Sdn 183 Rabu tahun 2007, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah menengah pertama di Smp Negeri 4 Alla dan tamat pada tahun 2010, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Sma Muhammadiyah Kalosi mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan tamat pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) mengambil jurusan Pmi/Kesejahteraan Sosial selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif di organisasi kemahasiswaan baik intra maupun extra, di organisasi intra penulis pernah menjadi pengurus di Lembaga kemahasiswaan Dewan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (DEMA-F) periode 2015-2016 dan pada tahun berikutnya penulis juga menjadi pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (SEMA-F) 2016-2017 selanjutnya penulis Juga pernah menjadi anggota Taruna Siaga Bencana KOMPI UIN Alauddin Makassar dan organisasi extra penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah Dan Komunikasi perioe 2015-2016 selanjutnya penulis juga pernah menjadi pengurus Di Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Kota Makassar (PPKS) periode 2017-2018 selanjutnya penulis juga pernah menjadi pengurus di Organisasi Daerah Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (HPMM) Cabang Curio periode 2016-2017 dan menjabat sebagai Ketua Bidang Pengembangan Aparatur Organisasi (PAO) dan pada tahun berikutnya penulis juga pernah menjabat sebagai Ketua Bidang Kerohanian di Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (HPMM) Komisariat UIN Alauddin Makassar perioe 2015-2016